

SKRIPSI

“PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG”

Dosen Pembimbing: Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si



Disusun Oleh:

Rismatun Pitriana

Nim: 220501110049

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI
“PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PRIBADI DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG”

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Disusun Oleh:
Rismatun Pitriana
Nim: 220501110049

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI
DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA
MALANG

SKRIPSI

Oleh

Rismatun Pitriana

NIM : [220501110049](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008

LEMBAR PENGESAHAN

The Role of Self-Control in Moderating the Effects of Hedonistic
Lifestyles and Financial Literacy on Students' Financial Management

SKRIPSI

Oleh

RISMATUN PITRIANA

NIM : 220501110049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

2 Anggota Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

3 Sekretaris Penguji

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP.199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismatun Pitriana

NIM : 220501110049

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Juni 2026



Rismatun Pitnana

NIM.220501110049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah kesehatan, keteguhan, dan kesabaran yang dilimpahkan-Nya, studi ini dapat dirampungkan secara baik. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa amanah kebenaran bagi umat manusia.

Karya ini dipersembahkan secara khusus kepada keluarga tercinta, utamanya kedua orang tua, sebagai wujud bakti atas untaian doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti sepanjang penyusunan skripsi. Apresiasi dan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi atas transfer keilmuan dan tuntunan yang diberikan selama menempuh masa perkuliahan.

Secara khusus, rasa terima kasih yang tulus disampaikan kepada Ibu Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si. selaku dosen pembimbing. Arahkan, waktu, dan bimbingan yang telah beliau dedikasikan menjadi faktor krusial dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah saling menopang dan berbagi semangat sepanjang proses penelitian. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Kau bisa patahkan kakiku, tapi tidak mimpi-mimpiku”

(Tulus)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya jangan ubah
tujuannya”

KATA PENGANTAR

Penyelesaian skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat kelancaran dan kemudahan yang bersumber dari rahmat serta hidayah Allah SWT. Oleh karena itu, puji syukur yang mendalam dihaturkan ke hadirat-Nya. Studi ini tersusun dalam sebuah laporan ilmiah yang diberi judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Self-Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Di Kota Malang.” Selawat beserta salam juga senantiasa didekasikan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku uswatun hasanah dalam setiap sendi kehidupan manusia.

Proses panjang penyusunan tugas akhir ini disadari penuh melibatkan banyak kontribusi, bimbingan, dan dukungan moral dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu ayub wijayati sapta pradana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dedikasi keilmuan, wawasan, serta bimbingan intelektual yang telah diberikan sepanjang masa perkuliahan.
6. Kepada cinta pertama penulis sekaligus panutan selama hidup yang kini sudah di surganya Allah, Abah H. Fauzi Mestu (Alm). Terima kasih telah menjadi pondasi pertama dalam hidup penulis, kasih sayang yang selalu mendekapnya, sosok yang selalu menjadi garda terdepan, dan dukungan yang semasa

hidupnya selalu menjadi penyemangat. Meski Abah telah lebih dulu menepi di keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhannya, kehadiran dan kenangan tentang Abah akan selalu hidup di hati penulis. Gelar (S.M) ini penulis persembahkan untuk Abah, sebagai bagian dari impian beliau yang ingin melihat cucunya memiliki gelar. Skripsi ini adalah surat kecil yang ditulis dengan tinta rindu, untuk lelaki hebat yang pundaknya pernah menjadi tempat berpijak paling aman bagi penulis.

7. Kepada malaikat tak bersayap, pintu surgaku Musarrofah sosok yang tidak mengenal lelah demi masa depan anaknya. Terimakasih atas segalanya yang mama berikan baik cinta, kasih sayang maupun materi. Terima kasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat atas segala hal. Terimakasih sudah menjadi alasan penulis kuat bertahan sampai detik ini. Mama memang bukan seorang sarjana namun mama mampu mengantarkan penulis untuk menjadi seorang sarjana. Tak kalah penting doa mama yang selalu dipanjatkan untuk menembus pintu langit. Mari hidup yang lebih lama lagi dan selalu ada dalam setiap perjalanan agar bisa menyaksikan kesuksesan penulis.
8. Kepada dua perempuan hebat yaitu nenek Hj Sumayyah dan tante Imamah, terimakasih selalu menjadi support system dalam perjalanan penulis serta doa yang selalu mengiringi dan cinta yang begitu besar. Terimakasih sudah selalu excited untuk menunggu kepulangan penulis dari rantauan. Terima kasih sudah terus menemani, dan menjadi orang yang tidak pernah lelah memberikan semangat dalam setiap keadaan.
9. Kepada kaka- kaka Mahadi dan Faisol, terima kasih atas doa dan support yang selalu diberikan kepada penulis dalam masa hidupnya. Sehingga dapat mengantarkan dan menyaksikan bahwa adik kecil yang mungil dulunya sekarang sudah menjadi seorang sarjana. Hidup lebih lama sehingga bisa menemani penulis hingga sukses.
10. Terimakasih kepada ponakan tersayang Nida, Misca, Aqil, si kecil yang selalu berhasil mencuri tawa di tengah lelahnya perjalanan penulis. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa kebahagiaan bisa datang dari pelukan kecil, celoteh sederhana, dan tingkah lucu yang tidak pernah gagal menghangatkan hati penulis. *“Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding*

diriku”. Semoga kelak kalian menjadi orang sukses, semua cita-cita tercapai, dan ketika suatu hari nanti kalian membaca tulisan ini, semoga kalian tahu bahwa ponakan cimit itu pernah menjadi penyemangat terbesar dalam perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada ahli surga “Danis, Faren, Nadia, Wilma, Sindi, Yuyun, Anne, Baila, Tata” Terimakasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis dan setia menemani selama masa perkuliahan. Dari yang awalnya hanya orang asing dan asal yang berbeda, akhirnya bisa menjadi saudara yang tumbuh bersama di bangku kuliah. Terima kasih sudah membuktikan bahwa pertemanan di dunia perkuliahan tidak seburuk itu. Kalian adalah orang-orang yang telah menghiasi dan menemani proses panjang ini dengan tawa, cerita, dan dukungan yang tidak akan penulis lupakan.
12. Kepada PK IPNU-IPPNU UIN Malang khususnya (Kaderisasi), terimakasih sudah menjadi tempat penulis belajar, bertumbuh, dan mengenal banyak hal baru selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap ilmu, cerita yang sangat bermakna, serta pelajaran hidup yang diberikan kepada peneliti. PK IPNU-IPPNU UIN Malang ini bukan hanya tempat berkegiatan, tetapi juga menjadi rumah kedua yang menghadirkan banyak pengalaman, kenangan, pertemanan, dan pembelajaran berharga yang tidak akan penulis lupakan.
13. Kepada teman seperjuangan Azizah, Sufi, Jihan, Sesha, Seshi, Iroh, Nia, Tsabita, dan Izza, terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang selama di perkuliahan dan tempat berkeluh kesah bagi penulis. Terimakasih sudah bertumbuh bersama dalam berbagai keadaan, menemani proses demi proses, dan tetap saling menguatkan di tengah banyaknya hal yang harus dilewati. Terimakasih karena selalu membawa hal-hal positif, memberikan dukungan, semangat, serta doa yang terus mengiringi perjalanan penulis sampai di titik ini.
14. Kepada calon orang sukses sist Qiqi, Fika, Ilacu, sist Alifa, Rada, terimakasih sudah hadir di hidup penulis dan tidak pernah lelah meminjamkan telinga untuk mendengarkan semua keluh kesah penulis, selalu menyiapkan bahu untuk tempat bersandar, dan selalu mengusahakan penulis tidak merasa sendirian menghadapi banyak hal.

15. Teruntuk Talitha Azka Zafarini, terimakasih sudah menjadi rumah di tanah rantau dan menjadi partner terbaik dalam segala kondisi bagi penulis. Terimakasih sudah menemani perjalanan penulis sejak sebelum menginjak bangku perkuliahan hingga detik terakhir menyusun skripsi ini. Terimakasih karena tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah, memberikan support, dan selalu meyakinkan bahwa drama perskripsian ini pasti akan berakhir dengan baik. Kehadiranmu membuat perjalanan panjang ini terasa lebih ringan, lebih indah, dan penuh warna. Terimakasih sudah tumbuh bersama, saling menguatkan, dan selalu menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan di segala keadaan. Semoga langkahmu selalu dimudahkan, segala impianmu tercapai, dan semesta selalu memelukmu dengan hal-hal baik. Sukses selalu ya cintaku.
16. Kepada idola penulis Mila dan Valen, terima kasih telah menjadi sosok yang banyak menginspirasi dan menemani perjalanan penulis, terutama selama proses penyusunan skripsi ini. Melalui karya-karya dan asupan dari kalian, hari-hari terasa lebih berwarna dan penuh motivasi. Terima kasih telah mengajarkan bahwa setiap impian membutuhkan perjuangan, proses yang panjang, serta hati yang tidak mudah menyerah. Semoga terus bersinar dan menginspirasi lebih banyak orang, sebagaimana kalian telah menginspirasi penulis.
17. *Last but not least*, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri yaitu Rismatun Pitriana, Apresiasi sebesar-besarnya untuk diriku sendiri yang telah berjuang tanpa henti. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang berhasil dilewati, banyak air mata yang berjatuh, banyak tekanan dan tuntutan selama masa perkuliahan yang telah dihadapi dengan penuh keberanian. Terimakasih untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan dan setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dengan penuh keyakinan hingga akhirnya berhasil dilalui oleh penulis. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia, dan kamu layak

mendapatkan semua hal baik yang telah diperjuangkan. Hari ini, izinkan penulis berkata: *I'm so proud of you* Rismatun Pitriana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, setiap proses yang dilalui dalam penyusunannya telah menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memberikan semangat dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap perhatian, doa, dan kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar dan tidak akan pernah terlupakan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah kecil yang berarti dalam perjalanan ilmu pengetahuan dan kehidupan penulis ke depan.

Malang, 02 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)	22
2.2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi	23
2.2.3 Gaya Hidup Hedonisme	25

2.2.4 Literasi Keuangan	27
2.2.5 <i>Self-Control</i>	30
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4.1 Rincian Jumlah Sample per Universitas	40
3.5 Data dan Jenis Data.....	40
3. 6 Teknik Pengumpulan Data	41
3. 7 Definisi Operasional Variabel	42
3.7.1 Variabel Independen.....	42
3.7.2 Variabel Dependen	43
3.7.3 Variabel Moderasi	44
3.8 Skala Pengukuran.....	49
3.9 Analisis Data	50
3.9.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	51
3.9.2 Analisis Model Struktural (Inner Model).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Penelitian	54
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	54

4.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian	57
4.1.4	Hasil Analisis Data	64
4.2	Pembahasan.....	82
4.2.1	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	82
4.2.2	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	83
4.2.3	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui <i>Self-Control</i> Sebagai Variabel Moderasi	84
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		96
Lampiran 1 Data Penelitian.....		96
Lampiran 2 Data Kuesioner		102
Lampiran 3 Hasil Olah Data		104
Lampiran 4 Biodata.....		112
Lampiran 5 Bebas Plagiasi.....		113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Persamaan Perbedaan dengan penelitian terdahulu	21
Tabel 3. 1	38
Tabel 3. 2	40
Tabel 3. 3	45
Tabel 3. 4 Skala Likert	50
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4. 2 Karakteristik Usia Responden	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Jumlah Responden	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi	57
Tabel 4. 5 Karakteristik Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1)	59
Tabel 4. 6 Karakteristik Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X2) ..	61
Tabel 4. 7 Karakteristik Jawaban Responden Variabel Self-Control (Z)	63
Tabel 4. 8 Outter Loadings	65
Tabel 4. 9 Average Variance Extracted (AVE)	67
Tabel 4. 10 Discriminant Validity Fornell-Lacker Criterion	68
Tabel 4. 11 Discriminant Validity Cross Loading	69
Tabel 4. 12 Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT)	71
Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	72
Tabel 4. 14 Assess the Structural Model for Collinearity Issues (VIF)	73
Tabel 4. 15 Uji Path Coefficient	74
Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi (R ²)	75
Tabel 4. 17 Effect Size (F ²)	76
Tabel 4. 18 Predictive Relevance (Q ²)	78
Tabel 4. 19 SRMR	79
Tabel 4. 20 Uji Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia Tahun 2024	7
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	96
Lampiran 2 Data Kuesioner	102
Lampiran 3 Hasil Olah Data	104
Lampiran 4 Biodata.....	112
Lampiran 5 Bebas Plagiasi.....	113

ABSTRAK

Rismatun Pitriana, 2026, Skripsi. Judul : “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Self-Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa di Kota Malang.

Pembimbing: Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Self-Control*.

Penelitian ini melakukan analisis mendalam mengenai permasalahan keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Malang, seperti perilaku konsumtif, serta kesulitan mengatur pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, serta peran *self-control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan jumlah sampel sebanyak 156 mahasiswa aktif di Kota Malang yang ditentukan menggunakan metode Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sementara itu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-control* mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Rismatun Pitriana, 2026, Thesis. Title: "The Influence of Hedonism Lifestyle and Financial Literacy on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderation Variable in Students in Malang City.

Supervisor: Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si.

Keywords: Hedonism Lifestyle, Financial Literacy, Personal Financial Management, Self-Control.

This study conducts an in-depth analysis of the financial problems of Generation Z students in Malang City, such as consumptive behavior, and difficulties in managing personal finances. This study aims to analyze the influence of hedonism lifestyle and financial literacy on personal financial management, as well as the role of *self-control* as a moderation variable. This study uses an explanatory quantitative approach with a sample of 156 active students in Malang City determined using the Slovin method. Data was collected through a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed using the PLS-SEM method with the help of SmartPLS.

The findings of the study show that the hedonist lifestyle has a negative effect on students' personal financial management. Meanwhile, financial literacy has a positive effect on personal financial management. This study also proves that *self-control* is able to strengthen the influence of financial literacy on personal financial management, so that students with good self-control tend to be more able to apply financial knowledge in their daily lives.

الملخص

رسماتون بيتريانا، ٢٠٢٢، أطروحة. العنوان: "تأثير أسلوب حياة الهيدونية والثقافة المالية على الإدارة المالية الشخصية مع ضبط النفس كمتغير اعتدال لدى الطلاب في مدينة مالانغ.

المشرف: أيوب ويجاياي سابتا برادانا، ماجستير في العلوم.

الكلمات المفتاحية: أسلوب الحياة الهيدونية، الثقافة المالية، الإدارة المالية الشخصية، ضبط النفس.

تجري هذه الدراسة تحليلا معمقا للمشاكل المالية لطلاب جيل زد في مدينة مالانغ، مثل السلوك الاستهلاكي وصعوبات إدارة الشؤون المالية الشخصية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نمط الحياة والتعليم المالي والمتعة، على الإدارة المالية الشخصية، بالإضافة إلى دور ضبط النفس كمتغير في الاعتدال. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا تفسيريا مع عينة من ٦٥١ طالبا نشطا في مدينة مالانغ تم تحديدهم باستخدام طريقة سلوفين. تم جمع البيانات من خلال استبيان مقياس ليكيرت مكون من ٥ نقاط وتم تحليلها باستخدام طريقة نمذجة المعادلة الهيكلية - المربعات الصغرى الجزئية بمساعدة برنامج سمارت بي إل إس.

تظهر نتائج الدراسة أن نمط الحياة المزدل له تأثير سلبي على الإدارة المالية الشخصية للطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن الثقافة المالية لها تأثير إيجابي على الإدارة المالية الشخصية. تثبت هذه الدراسة أيضا أن ضبط النفس قادر على تعزيز تأثير الثقافة المالية على الإدارة المالية الشخصية، بحيث يميل الطلاب الذين يمتلكون ضبط نفس جيد إلى أن يكونوا أكثر قدرة على تطبيق المعرفة المالية في حياتهم اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z saat ini menjadi kelompok yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam tahun terakhir, isu pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z semakin meningkat. Hidup di era digital dengan perubahan sosial yang cepat membuat generasi ini memiliki perilaku keuangan yang berisiko, seperti kesulitan mengatur pengeluaran, terjebak utang konsumtif, dan minim tabungan dana darurat. Dengan fenomena ini, generasi Z saat ini menghadapi tantangan dalam mengelola pengeluaran karena kondisi ekonomi yang sulit dan kenaikan biaya hidup. Ketidakstabilan kondisi ekonomi makro memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas finansial personal. Di tengah situasi peningkatan inflasi, lonjakan harga komoditas pokok, serta eskalasi angka pengangguran, urgensi manajemen keuangan yang terstruktur menjadi semakin krusial. Guna memitigasi risiko ketidakpastian tersebut, pembatasan terhadap perilaku konsumtif atau gaya hidup boros menjadi langkah preventif yang strategis. Hal ini didasari oleh realitas bahwa fluktuasi ekonomi kerap membatasi kapasitas individu dalam mengoptimalkan atau menambah sumber pendapatan, sehingga efisiensi alokasi anggaran menjadi instrumen utama dalam menjaga ketahanan finansial (Sakina, 2025).

Perkembangan tren dan industri mode di era modern mendorong Generasi Z untuk secara masif mengejar rekognisi sosial serta popularitas virtual melalui aktivitas yang dipublikasikan di media sosial. Adopsi terhadap gaya hidup figur lain yang dilakukan tanpa mempertimbangkan kapasitas serta batasan finansial personal berpotensi menimbulkan dampak negatif. Dorongan prestise dan kecemasan sosial akibat tidak mengikuti tren memicu berkembangnya mentalitas hedonistik serta perilaku konsumtif. Fenomena ini berimplikasi pada tingginya pemanfaatan instrumen keuangan digital, seperti pinjaman online (pinjol) dan *paylater*, di kalangan usia muda. Berdasarkan data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pembiayaan berbasis digital ini didominasi oleh kelompok usia 19–24 tahun dengan persentase mencapai 60%, di mana alokasi dana mayoritas

digunakan untuk menunjang preferensi gaya hidup alih-alih pemenuhan kebutuhan primer. Kemudahan pinjol membuat anak muda terlilit hutang, yang ironisnya justru menghambat potensi mereka sebagai kunci kesejahteraan negara, karena terlalu terjebak dalam kehidupan media sosial yang selalu mengikuti fomo sebenarnya tidak perlu diikuti (Anindah, 2023). Menurut Alif, (2025) di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih kuat, terlihat tanda bahwa kesehatan finansial pribadi di kalangan anak muda mulai menurun. Banyak dari mereka kini lebih mengutamakan kebutuhan instan dan hiburan dari pada membangun dasar keuangan jangka panjang. Kebiasaan *self-reward* yang berlebihan membuat tabungan cepat habis, dan kemampuan anak muda untuk mempersiapkan dana darurat juga semakin menurun, hanya 19% responden yang memiliki dana darurat yang cukup, menurun dari 25% tahun lalu. Ketersediaan dana darurat memiliki peran krusial sebagai instrumen mitigasi terhadap berbagai risiko finansial yang bersifat kontingensi. Alokasi ini berfungsi sebagai jaring pengaman keuangan dalam mengantisipasi situasi ketidakpastian, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun pembiayaan kebutuhan medis yang bersifat mendesak. Tanpa adanya dana darurat ini, banyak anak muda menjadi bergantung pada utang konsumtif, yang justru semakin memperburuk kondisi keuangan mereka.

Pada saat ini, generasi ini bergerak dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian finansial. Lebih dari 25% populasi usia produktif di Indonesia adalah Gen Z, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023). Mereka tumbuh di dunia digital yang memberikan sejumlah kemudahan, termasuk kemampuan untuk mengakses layanan keuangan seperti fasilitas pinjaman online, investasi digital, dompet elektronik, dan mobile banking. Namun, kesiapan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana tidak selalu sejalan dengan kemudahan akses ke layanan keuangan digital. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 65,43%. Pada kelompok mahasiswa yang berada dalam rentang usia 18–25 tahun, tingkat literasi finansial telah mencapai 70,19%. Walaupun angka tersebut merepresentasikan tren pertumbuhan positif dibandingkan periode survei sebelumnya, capaian indeks kelompok usia ini nyatanya masih berada di bawah

kelompok usia 26–35 tahun yang memimpin dengan 74,82%, serta kelompok usia 36–50 tahun yang berada pada angka 71,72%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk mengembangkan literasi keuangan kelompok usia muda, terutama dalam hal membuat keputusan keuangan jangka panjang dan mencapai keamanan keuangan pribadi.

Kota Malang Sebagai pusat pendidikan, Kota Malang adalah rumah bagi salah satu populasi pelajar terbesar di Indonesia. Populasi mahasiswa pada rumpun pendidikan tinggi negeri di wilayah ini telah melampaui angka 280.000 jiwa, yang tersebar di lima institusi utama. Kluster perguruan tinggi negeri tersebut di antaranya meliputi Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, serta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Malang (2022). Para mahasiswa di Kota Malang ini merupakan kelompok khusus untuk diteliti dalam konteks keuangan pribadi karena mereka berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Selain harus memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, transportasi, dan pendidikan, anak-anak juga terpapar dengan gaya hidup konsumtif yang tinggi karena adanya media sosial dan memiliki akses ke berbagai opsi pembiayaan digital yang semakin populer. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi sangat dibutuhkan terhadap generasi Z terutama bagi mahasiswa di Kota Malang yang selalu mengikuti *fomo* yang trend di media sosial, juga gaya hidup hedonis yang fokus pada kesenangan dan kepuasan diri dapat memicu kebiasaan konsumtif yang tidak masuk akal Sari *et al.*, (2022), sementara tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan financial yang bijak (Bisnis, 2024). Namun, efektivitas literasi keuangan sangat bergantung pada tingkat *self-control*, karena tanpa kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif, pengetahuan keuangan tidak akan diterapkan secara baik. Keterbatasan pemahaman mengenai manajemen finansial yang disertai dengan rendahnya orientasi terhadap aktivitas menabung dan investasi berimplikasi pada sempitnya cakupan wawasan individu. Kondisi tersebut pada gilirannya memicu kurangnya akuntabilitas serta sikap bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya keuangan personal (Hatimatunnisani *et al.*, 2024)

Saat ini, banyak fenomena menunjukkan bahwa generasi Z, terutama mahasiswa di Kota Malang, mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi akibat pengaruh kuat dari tren digital, gaya hidup konsumtif, serta kemudahan berbelanja online yang mendorong sikap belanja berlebihan. (November & Sihalo, 2024). Mahasiswa di Kota Malang juga lebih cenderung mempunyai perilaku yang tidak bisa mengatur keuangan dan selalu berfokus pada kebutuhan jangka pendek, terutama pengeluaran yang selalu berlebihan, selalu mengikuti trend, dari situ timbul permasalahan finansial, rendahnya literasi keuangan (Hidayatunisa et al., 2025). Kondisi ini juga terlihat pada para mahasiswa di kota-kota pendidikan, di mana keinginan untuk mengikuti trend modern sering kali tidak sejalan dengan kondisi keuangan yang mereka miliki. Menurut Dew & Xiao, (2011) pengelolaan keuangan pribadi sebagai kemampuan seseorang untuk merencanakan, membuat anggaran, mengatur, mengontrol, dan menabung uang demi mencapai kesejahteraan finansial buat jangka panjang. Pada Generasi Z, kemampuan ini seharusnya menjadi lebih baik dengan adanya dukungan literasi keuangan dan kebiasaan financial yang bertanggung jawab. Namun, faktanya banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dengan efektif karena pengaruh gaya hidup hedonisme yang tinggi dan rendahnya *self-control*.

Eksplorasi empiris terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil mengenai determinan yang mengintervensi manajemen keuangan personal. Studi yang dilakukan oleh Surwanti, *et al.*, (2024) mengonfirmasi bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat literasi keuangan serta *self-efficacy*. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan pemahaman finansial individu berbanding lurus dengan optimalisasi kemampuan manajerial keuangan mereka. Sebaliknya, Pada & Milenial, (2021) mengemukakan bukti empiris yang kontradiktif, di mana variabel literasi keuangan serta tingkat pendapatan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap tata kelola finansial mahasiswa. Sementara itu, dalam konteks variabel pendapatan, Priyanto *et al.*, (2025), mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa faktor pendapatan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa,

tetapi mereka menegaskan bahwa literasi keuangan tetap memegang peranan yang signifikan.

Mahasiswa di kota Malang sering mengikuti perkembangan teknologi digital serta media sosial telah menciptakan cara baru dalam berperilaku konsumtif. Mereka lebih cepat terpengaruh oleh trend gaya hidup modern melalui influencer, konten hiburan, dan budaya “kebahagiaan instan”. Kondisi ini memicu timbulnya gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, terutama di daerah perkotaan besar dan pusat pendidikan seperti Malang, di mana lingkungan media sosial mendukung kebiasaan konsumtif seperti hangout di cafe, membeli barang bermerek, dan mengikuti trend terbaru dalam fesyen dan hiburan (Yana & Setyawan, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa cenderung lebih fokus pada kesenangan dan status sosial dari pada mengatur pengelolaan keuangan yang baik, sehingga menyebabkan mereka sering menghadapi masalah dalam mengatur pengeluaran bulanan (Putra *et al.*, 2020). Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengutamakan kesenangan, kepuasan diri, dan kebahagiaan sebagai tujuan utama dalam hidup (Sammons *et al.*, 2003). Orang-orang yang memiliki pandangan hedonis biasanya merasakan kebahagiaan dari kemampuan mereka untuk memenuhi keinginan material dan pengalaman yang menyenangkan tanpa memikirkan nilai fungsional atau kebutuhan jangka panjang (Surwanti, *et al.*, 2024). Dalam kalangan mahasiswa, gaya hidup hedonisme terlihat dari perilaku konsumtif seperti belanja impulsif, pengeluaran berlebih untuk hiburan, dan penggunaan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri (Noer *et al.*, 2025).

Inkonsistensi hasil empiris juga kerap ditemukan pada pengujian pengaruh gaya hidup hedonistik terhadap manajemen keuangan personal. Analisis yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa preferensi gaya hidup hedonisme memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas mahasiswa dalam mengalokasikan finansialnya. Kendati demikian, konfirmasi yang kontradiktif dihasilkan oleh Surwanti, *et al.*, (2024) dan Noer *et al.*, (2025) yang memaparkan bahwa orientasi hedonisme tidak mengintervensi perilaku tata kelola keuangan secara signifikan. Adanya kesenjangan hasil (*research gap*) tersebut membuka ruang akademis untuk menelaah lebih dalam sejauh mana intensitas gaya hidup hedonistik mampu

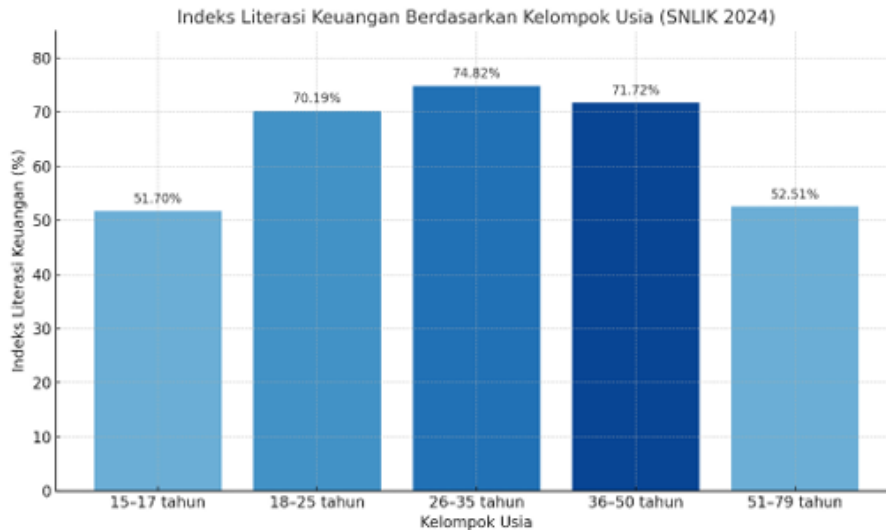
mendeterminasi perilaku finansial, terutama pada rumpun Generasi Z di lingkungan akademis Kota Malang yang memiliki karakteristik latar belakang sosial ekonomi yang heterogen.

Di samping orientasi gaya hidup hedonistis, tingkat literasi keuangan memegang peranan krusial sebagai determinan yang memengaruhi tata kelola finansial personal, khususnya pada kelompok mahasiswa di Kota Malang. Konsep literasi keuangan merepresentasikan kapasitas, keterampilan, serta pemahaman individu dalam mengorganisasikan sumber daya finansial guna menghasilkan keputusan ekonomi yang akurat dan akuntabel (Herdjiono & Damanik, 2016). Cakupan literasi ini mengintegrasikan kecakapan dalam mengalokasikan dana pribadi, pemahaman terhadap mekanisme kredit dan utang, instrumen investasi, mitigasi risiko, hingga penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang (Surwanti, *et al.*, 2024).

Individu dengan kualifikasi literasi keuangan yang mumpuni cenderung lebih aplikatif dalam mengoptimalkan pendapatan serta meminimalisasi tendensi konsumsi berlebih, yang pada gilirannya mendukung stabilitas finansial mereka. Sebaliknya, keterbatasan penetrasi edukasi keuangan yang disertai dengan rendahnya orientasi terhadap tabungan masa depan akan mengonstruksi keterbatasan wawasan, sekaligus mendegradasi rasa tanggung jawab individu dalam mengendalikan urusan finansialnya (Hatimatunnisani *et al.*, 2024).

Berdasarkan Data dari Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK, kelompok usia produktif seperti 18–35 tahun memang menunjukkan indeks literasi tertinggi. Namun demikian, fakta ini juga menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara usia remaja dan usia dewasa muda, sebagaimana tergambar dalam grafik berikut.

Gambar 2. 1
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia Tahun 2024



Sumber: SNLIK (2024), <https://tinyurl.com/mukr8c2s>

Data visual tersebut mengonfirmasi bahwa capaian literasi keuangan tertinggi didominasi oleh kelompok usia 26–35 tahun dengan persentase sebesar 74,82%, yang kemudian diikuti oleh kelompok usia 36–50 tahun (71,72%) dan kelompok usia 18–25 tahun (70,19%). Kendati kelompok usia 18–25 tahun—yang mayoritas berstatus mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonistis yang cukup besar—memiliki indeks literasi yang relatif tinggi, pemahaman mereka nyatanya belum mampu mengungguli kelompok usia yang memiliki kematangan finansial lebih mapan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kelompok mahasiswa tetap memerlukan perhatian khusus melalui stimulasi edukasi keuangan, terutama dalam mengonstruksi orientasi finansial yang sehat demi mewujudkan stabilitas keuangan jangka panjang.

Eksplorasi empiris terdahulu mengonfirmasi adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan personal. Studi yang dilakukan oleh Surwanti, *et al.*, (2024) mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman finansial memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam membentuk perilaku tata kelola keuangan pada rumpun Generasi Z. Kontradiksi terhadap temuan tersebut ditunjukkan oleh Pada & Milenial, (2021) yang memaparkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memperlihatkan

pengaruh yang signifikan pada konteks manajerial finansial mahasiswa. Sejalan dengan inkonsistensi tersebut, Noer *et al.*, (2025) turut menegaskan bahwa kecakapan literasi keuangan tidak serta-merta menjadi determinan utama yang mengintervensi efektivitas pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

Konsep *self-control* didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam meregulasi emosi, impulsivitas, serta perilaku demi menjaga konsistensi tindakan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Gathergood, 2012). Penguasaan kontrol diri yang optimal menstimulasi kemampuan untuk mengsubordinasikan kepuasan jangka pendek yang bersifat temporer demi merealisasikan kemanfaatan yang lebih substansial di masa mendatang, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan finansial. Seseorang yang memiliki *self-control* yang baik mampu menahan keinginan sementara atau jangka pendek demi memperoleh hasil yang lebih bermanfaat di jangka panjang, termasuk dalam hal pengambilan keputusan finansial. Dalam aspek keuangan, *self-control* membantu seseorang untuk membatasi perilaku konsumtif, mengelola pengeluaran, dan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Secara konseptual, orientasi dasar *self-control* merepresentasikan kapasitas individu dalam melakukan regulasi terhadap pola pikir, stabilitas emosional, serta manifestasi perilaku demi menjaga konsistensi tindakan agar tetap selaras dengan parameter tujuan jangka panjang, kendati dihadapkan pada stimulasi godaan yang bersifat temporer. Dalam konteks keuangan pribadi, kemampuan ini berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan menjaga kestabilan finansial. *Self-control* memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam mengintervensi tata kelola finansial personal. Kondisi ini mengindikasikan hubungan linier, di mana penguatan kapasitas regulasi diri yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan optimalisasi kemampuan mereka dalam mengorganisasikan keuangan secara efektif (Takidah, 2025). Hal ini ditunjukkan dari kemampuan dalam mengontrol pengeluaran, menghindari utang konsumtif, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan. Temuan Anjani, (2023) mengonfirmasi bahwa variabel *self-control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola finansial mahasiswa Generasi Z, di mana kapasitas regulasi diri yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan menekan dorongan konsumtif serta mengoptimalkan alokasi keuangan. Selaras dengan premis tersebut,

Light, (2024) memaparkan bahwa eksistensi kontrol diri memegang peranan krusial dalam mereduksi perilaku konsumtif, khususnya di kalangan pengguna instrumen uang elektronik. Lebih lanjut, Nie *et al.*, (2024) menegaskan bahwa determinasi self-control tidak hanya mampu memitigasi kecemasan akibat orientasi gaya hidup hedonistik dan mengintervensi manajemen finansial, melainkan juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepuasan keuangan individu.

Eksistensi self-control memegang peran strategis sebagai variabel pemoderasi yang mampu mengeskalasi atau mendegradasi intensitas hubungan antara faktor psikologis serta preferensi gaya hidup dalam konteks manajemen finansial. Bukti empiris mengindikasikan bahwa kapasitas regulasi diri yang optimal dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap tata kelola dana, melalui mekanisme reduksi tendensi perilaku impulsif serta stimulasi akurasi proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional (Hutajulu & Padjadjaran, 2024). Akan tetapi, dalam beberapa penelitian, pengendalian diri tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel tertentu seperti pendapatan dan gaya hidup hedonisme dalam pengelolaan keuangan pribadi (Erwantiningsih *et al.*, 2024) dan (Noer *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengendalian diri sebagai moderasi berbeda-beda tergantung pada konteks serta karakteristik seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kontribusi pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Sejumlah eksplanasi empiris terdahulu memperlihatkan adanya inkonsistensi temuan mengenai kontribusi variabel self-control dalam arsitektur tata kelola keuangan personal. Analisis yang dikemukakan oleh Pulawan *et al.*, (2024) mengonfirmasi bahwa self-control memberikan stimulasi positif dan signifikan terhadap peningkatan perilaku menabung, yang diakibatkan oleh optimalnya kapasitas regulasi diri dalam mengsubordinasikan dorongan konsumtif.

Sebaliknya, studi yang diidentifikasi oleh Erwantiningsih *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa self-control tidak memiliki kapasitas pemoderasi yang signifikan dalam mengintervensi pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, ataupun preferensi gaya hidup terhadap manajemen finansial pribadi mahasiswa. Selaras dengan premis destruktif tersebut, Priyanto *et al.*, (2025) turut membuktikan bahwa pengendalian diri gagal memperkuat korelasi antara variabel keuangan

dengan efektivitas pengelolaan keuangan personal. Adanya polarisasi temuan ini menegaskan bahwa fungsionalitas pengendalian diri sebagai variabel moderasi masih berada dalam taraf yang belum konvergen (*unstable research gap*).

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Kota Malang, Jawa Timur, sebuah wilayah yang secara sosiologis diakui sebagai salah satu poros pendidikan utama di Indonesia dengan densitas populasi mahasiswa yang sangat masif. Demografi mahasiswa di kawasan ini merepresentasikan keberagaman asal daerah yang diiringi heterogenitas latar belakang penetrasi ekonomi serta kelas sosial, sehingga mampu merefleksikan karakteristik sosiokultural Generasi Z secara komprehensif. Menurut (Miranda, *et al.*, 2025) Malang merupakan lokasi penelitian yang sangat tepat karena tingginya tingkat konsumtif di kalangan mahasiswa serta meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, sementara kemampuan literasi keuangan mereka tergolong sedang.

Mengacu pada fenomena riil dan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah dipaparkan, terdapat urgensi untuk menelaah berbagai determinan yang memengaruhi intensitas menabung Generasi Z di tengah masifnya paparan tren populer di media sosial serta eskalasi sindrom FOMO (Fear of Missing Out) yang memicu perilaku konsumtif non-substansial. Berlandaskan pada artikulasi masalah tersebut, peneliti menginisiasi sebuah studi empiris yang diproyeksikan dalam judul **“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Di Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang?
3. Apakah *self-control* dapat memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang?
4. Apakah *self-control* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui bahwa *self-control* dapat memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang.
4. Untuk mengetahui bahwa *self-control* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi substantif bagi akselerasi dan pengembangan khazanah keilmuan di bidang manajemen keuangan serta perilaku konsumen—khususnya yang mengonstruksi paradigma perilaku keuangan personal generasi muda, utamanya kelompok mahasiswa di Kota Malang. Studi ini memperluas cakupan pemahaman mengenai mekanisme gaya hidup hedonistik dan tingkat literasi keuangan dalam mendeterminasi kapasitas manajerial finansial individu, sekaligus memetakan fungsionalitas *self-control* selaku variabel pemoderasi yang mengintervensi intensitas hubungan tersebut.

Dengan demikian, konfirmasi empiris dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan validasi kontekstual pada *behavioral finance theory* (teori keuangan perilaku) serta *consumer behavior theory* (teori perilaku konsumen), khususnya yang mengonstruksi karakteristik Generasi Z yang tumbuh di era

digitalisasi serta rentan terhadap penetrasi tren sosial maupun teknologi finansial (fintech). Lebih jauh, penelitian ini ditargetkan dapat merepresentasikan landasan epistemologis (baseline) bagi ekspansi penelitian futuristik yang menyoroti interaksi simultan antara dimensi psikologis, sosiologis, dan finansial dalam membentuk perilaku keuangan individu.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), antara lain:

1. **Bagi Mahasiswa Generasi Z di Kota Malang**

Hasil studi ini dapat dioptimalkan sebagai instrumen refleksi dan evaluasi personal dalam mengeskalasi kapasitas manajemen finansial. Melalui penguatan pemahaman literasi keuangan serta optimalisasi self-control, mahasiswa diharapkan mampu mengsubordinasikan tendensi gaya hidup hedonistik dan mengonstruksi pengambilan keputusan keuangan secara lebih rasional dan bijaksana.

2. **Bagi Institusi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini menyajikan rekomendasi strategis bagi pihak akademis dalam memformulasi program edukasi dan penetrasi literasi keuangan. Implementasi tersebut dapat diintegrasikan melalui restrukturisasi kurikulum, penyelenggaraan seminar, maupun pelatihan aplikatif guna mengonstruksi habituasi finansial yang sehat dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

3. **Bagi Orang Tua dan Instansi Terkait**

Eksplorasi ini memberikan basis data informatif bagi para orang tua serta lembaga pembuat kebijakan dalam merancang pendampingan finansial. Hasil ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan program edukasi keuangan keluarga maupun regulasi literasi finansial yang lebih adaptif, terarah, dan efektif bagi generasi muda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Analisis empiris yang diinisiasi oleh Putra *et al.*, (2020), menelaah determinasi gaya hidup hedonistis dan tingkat literasi keuangan terhadap manajemen finansial pada rumpun mahasiswa ekonomi dan bisnis. Melalui penerapan instrumen analisis berbasis SPSS, estimasi model menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi tata kelola keuangan. Mahasiswa dengan kualifikasi literasi keuangan yang mumpuni mengidentifikasi performa yang lebih optimal dalam mengorganisasikan sumber daya finansialnya. Sebaliknya, preferensi gaya hidup hedonisme terbukti memberikan dampak mendalam dalam mengintervensi dinamika perilaku keuangan. Temuan tersebut memiliki relevansi konseptual yang kuat dengan penelitian ini, karena secara simultan mengonfirmasi urgensi literasi keuangan dan orientasi gaya hidup hedonistis sebagai faktor kunci yang mendeterminasi kapasitas pengelolaan keuangan personal.

Selain itu ada peneliti Erwantiningsih *et al.*, (2024), yang menelaah determinasi literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan preferensi gaya hidup terhadap manajemen keuangan personal dengan menempatkan self-control sebagai variabel pemoderasi. Melalui penerapan metode analisis jalur (Path Analysis) berbasis SPSS, estimasi model mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi tata kelola keuangan pribadi. Lebih lanjut, ditemukan bahwa self-control secara empiris bertindak sebagai prediktor pemoderasi yang memperkuat hubungan tersebut melalui mekanisme penekanan intensitas perilaku konsumtif mahasiswa. Studi tersebut memiliki relevansi dan keterkaitan yang erat dengan penelitian ini karena membuktikan secara ilmiah bahwa efektivitas manajemen finansial tidak semata-mata diintervensi oleh aspek kognitif (pengetahuan) dan pemenuhan materi (pendapatan), melainkan juga ditentukan oleh kapasitas regulasi diri (self-control) individu. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat dioptimalisasikan

sebagai rujukan teoretis maupun metodologis yang valid bagi studi serupa pada basis demografi mahasiswa di Kota Malang.

Investigasi empiris yang dilakukan oleh Priyanto *et al.*, (2025) menganalisis determinasi gaya hidup hedonistis, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan personal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Melalui pemanfaatan instrumen analisis berbasis SPSS, hasil pengujian model mengonfirmasi bahwa ketiga variabel prediktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi tata kelola finansial pribadi. Secara spesifik, temuan ini mengindikasikan hubungan linier: semakin komprehensif pengetahuan keuangan serta semakin mapan pendapatan yang diiringi dengan minimalisasi gaya hidup hedonistis, maka akan semakin optimal pula kapasitas mahasiswa dalam mengorganisasikan sumber daya finansialnya. Studi tersebut memiliki relevansi substantif dengan penelitian ini karena menegaskan urgensi penguatan aspek literasi keuangan serta pengendalian orientasi gaya hidup sebagai determinan krusial dalam mengeskalasi kualitas pengelolaan keuangan personal di kalangan akademisi muda.

Selanjutnya yang diteliti oleh Surwanti, *et al.*, (2024) mengeksplorasi cara pengelolaan keuangan oleh Generasi Z dengan variabel bebas seperti literasi keuangan, *locus of control*, gaya hidup hedonis, dan efikasi diri keuangan, serta variabel terikat yang merupakan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS. Hasil dari studi tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonis tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan diri dalam kemampuan finansial lebih memengaruhi perilaku keuangan dibandingkan dengan gaya hidup. Penelitian ini penting karena menawarkan hasil yang berbeda dari studi sebelumnya, memberikan dasar untuk menganalisis apakah gaya hidup hedonis selalu berdampak pada pengelolaan keuangan dalam konteks yang berbeda.

Investigasi ilmiah yang diinisiasi oleh Yana & Setyawan, (2023) diarahkan untuk menganalisis determinasi gaya hidup hedonistis dan tingkat literasi keuangan

terhadap kapasitas mahasiswa dalam mengorganisasikan keuangan personal. Dalam arsitektur penelitian tersebut, orientasi gaya hidup hedonistik dan literasi keuangan diposisikan sebagai variabel independen, sementara manajemen keuangan pribadi dioperasionalkan sebagai variabel dependen. Melalui penerapan pendekatan kuantitatif berbasis Structural Equation Modeling (SEM), estimasi model menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi tata kelola keuangan pribadi mahasiswa. Temuan empiris ini secara substantif memperkuat basis konseptual bahwa preferensi gaya hidup serta kedalaman literasi keuangan memiliki peran nyata dalam mengintervensi dan membentuk manifestasi perilaku finansial di kalangan generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu & Padjadjaran, (2024) menganalisis bagaimana literasi keuangan, kebiasaan belanja, dan dampak influencer berkontribusi pada perilaku pembelian yang tidak terencana, dengan pengendalian diri sebagai variabel yang memoderasi. Penelitian ini menerapkan analisis menggunakan *SmartPLS*. Peneliti menunjukkan bahwa *influencer* dan gaya hidup belanja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelian impulsif, sedangkan literasi keuangan tidak selalu berperan signifikan dalam menekan perilaku konsumtif tersebut. Menariknya, pengendalian diri terbukti sangat penting dalam mengurangi dampak negatif dari gaya hidup konsumtif. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa kemampuan mengatur diri bisa menjadi faktor psikologis yang menahan perilaku impulsif, sehingga relevan untuk dirujuk, terutama dalam menilai posisi pengendalian diri dalam penelitian Anda.

Studi empiris yang dilakukan oleh Role *et al.*, (2024) menganalisis determinasi berbagai faktor eksogen terhadap perilaku keuangan pada demografi generasi milenial. Hasil estimasi model dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup hedonistik, dan pengendalian diri (*self-control*) memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, variabel toleransi risiko (*risk tolerance*) tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam struktur model yang diuji. Temuan ini menegaskan kembali secara ilmiah bahwa kapasitas regulasi diri serta orientasi gaya hidup merupakan determinan krusial dalam

membentuk manifestasi perilaku keuangan yang sehat dan terarah. Konfirmasi empiris tersebut memiliki koherensi dan relevansi yang kuat dengan arah penelitian ini, khususnya dalam mengelaborasi urgensi fungsionalitas self-control sebagai instrumen pengendali dalam arsitektur pengelolaan keuangan personal.

Investigasi ilmiah yang diinisiasi oleh Pulawan *et al.*, (2024) diarahkan untuk menguji secara empiris apakah variabel gaya hidup mampu memoderasi dampak literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap kebiasaan menabung (saving behavior). Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui Structural Equation Modeling (SEM) disertai dengan pengujian efek moderasi (moderation analysis). Hasil pengujian mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memberikan kontribusi positif dan signifikan secara langsung terhadap kebiasaan menabung. Sebaliknya, variabel gaya hidup beserta fungsi moderasinya tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam struktur model yang diuji. Temuan ini memperkuat landasan konseptual bahwa eksistensi pengendalian diri dan kedalaman literasi keuangan representatif sebagai fondasi primer dalam mengonstruksi perilaku finansial yang positif, sedangkan preferensi gaya hidup tidak selalu mengintervensi atau mengeskalasi hubungan tersebut. Penelitian tersebut memiliki relevansi substantif karena secara tidak langsung mendukung urgensi kontrol diri sebagai determinan utama yang mengintervensi dinamika perilaku keuangan di kalangan generasi muda.

Selanjutnya, analisis yang dikemukakan oleh Noer *et al.*, (2025) menelaah pengaruh gaya hidup hedonistik, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan personal, sekaligus menguji peran kontrol diri (self-control) sebagai variabel pemoderasi. Melalui pemanfaatan instrumen analisis berbasis SPSS, estimasi model menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap tata kelola keuangan pribadi, meskipun artikulasi mengenai efek eksplisit dari moderasi kontrol diri belum dieksplorasi secara mendalam. Studi ini memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan penelitian yang sedang dirancang, karena mengoperasionalkan model struktural variabel yang serupa serta menyoroti peran strategis self-control dalam memperkuat atau memitigasi korelasi antara orientasi gaya hidup dan literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan finansial.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Hipotesis di Dukung
1.	The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy And Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. Pasca Dwi Putra, Khairunnisa Harahap, Seline Suci Rahmah, tahun 2020.	1.Variabel Independent (X1: hedonisme lifestyle, X2: financial literacy) 2.Variabel Dependen (Y: student financial management)	Regresi linier berganda	Hedonisme mempengaruhi literasi keuangan signifikan (+) $X2 \rightarrow Y = \text{signifikan (+)}$	H1, H2
2.	The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderating Variable. Eni Erwantiningsih Hari Wahyuni, Pramitha Sukma Wardhani, tahun 2024.	1.Variabel Independent (X1: literasi keuangan, X2: pendapatan, dan X3: gaya hidup) 2.Variabel Dependen (Y: pengelolaan keuangan pribadi) 3. Variabel Moderasi (M: self-control)	Path Analysis dan SPSS	$X1 \rightarrow Y = \text{signifikan (+)}$ $X2 \rightarrow Y = \text{signifikan (+)}$ $X1 \rightarrow M \rightarrow Y = \text{signifikan (+)}$ $X2 \rightarrow M \rightarrow Y = \text{signifikan (+)}$	H2, H3, H4

3.	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur). Ema Hindriani Rahayu, Sugeng Priyanto, tahun 2025	1.Variabel independent (X1: gaya hidup hedonisme, X2: pendapatan, dan X3: literasi keuangan) 2.Variabel dependen (Y: manajemen keuangan pribadi mahasiswa)	Regresi berganda	X1→Y= signifikan (+) X2→Y= signifikan (+) X3→Y= signifikan (+)	H1, H2
4.	Financial Management Behavior Z Generation. Arni Surwanti, Meylina Maulidah, Wihandaru, Rita Kusumawati1 and Fitri Santi, tahun 2024	1.Variabel independent (X1:literasi keuangan, X2:locus of control, X3:gaya hidup hedonisme, X4:efikasi diri keungan) 2.Variabel dependen (Y:perilaku pengelolaan keuangan)	SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>) dengan AMOS	X1→Y= signifikan (+) X2→Y= signifikan (+) X3→Y= signifikan(+)	H2
5.	Do Hedonism Lifestyle And Financial Literacy Affect To Student's Personal Financial Management? Noven Yana, Ignatius Roni Setyawan, tahun 2023.	1.Variabel independent (X1:hedonistic lifestyle dan X2:financial literacy) 2.Variabel dependen (Y:personal financial management)	SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	X1→Y= signifikan (+) X2→Y= signifikan (+)	H1, H2

6.	The Role Of Self-Control In Moderating The Influence Of Financial Literacy, Shopping Lifestyle, And Influencers On Impulsive Buying Among Generation Z In Surabaya City. Siti Hawa Octaviani, Yuniningsih Yuniningsih, tahun 2024	1.Variabel independent (X1: financial literacy, X2:shopping lifestyle, dan X3:influencers) 2.Variabel dependen (Y;impulsive buying)	Model struktural menggunakan SmartPLS	X1→Y= tidak selalu signifikan (-) X2→Y= signifikan (+) X3→Y= tidak selalu signifikan (-)	H3, H4
7.	Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. Alfrin Erman Sampoerno, Nadia Asandimitra tahun 2021	1.Variabel independent (X1:financial literacy, X2:income, X3:hedonism lifestyle, M:self-control, dan risk tolerance) 2.Variabel dependen (Y:financial management behavior)	Regresi linier berganda	X1→Y= signifikan (+) X2→Y= signifikan (+) X3→Y= signifikan (+) X1→M→Y= signifikan (+) X2→M→Y= signifikan (+) X3→M→Y= signifikan (+)	H1, H2, H3, H4
8.	Moderation of Life Style on the Influence of Financial Literacy and Self-	1.Variabel independent (X1:financial literacy, X2:self-control, dan M:lifestyle	Moderasi SEM	X1→Y= signifikan (+) X2→Y= signifikan (+)	H2, H4

	Control on the Saving Behavior of Millennial Employees in Denpasar City I Made Pulawan, Dewa Ayu Putu Niti Widari, A.A. Media Martadiani, tahun 2024	2.Variabel dependen (Y: saving behavior (<i>pengetahuan menabung</i>))		$M \rightarrow Y =$ tidak signifikan (-)	
9.	Pengaruh Hedonisme, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Self Control ebagai Moderasi. Uhti Noer Choliza Safitri, Hwihanus, tahun 2025	1.Variabel independent (X1: literasi keuangan, X2: pendapatan, dan X3: gaya hidup hedonisme) 2.Variabel dependen (Y: pengelolaan keuangan)	Regresi linier berganda	$X1 \rightarrow Y =$ signifikan (+) $X2 \rightarrow Y =$ signifikan (+) $X3 \rightarrow Y =$ signifikan (+)	H1, H2
10.	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. Hani Hatimatunnisani, Aurora Pradipta, Wulan Zahra, Marizca Amalia, Linda Putri, tahun 2024.	1.Variabel independent (X1: gaya hidup hedonisme) 2.Variabel dependen (Y: pengelolaan keuangan mahasiswa)	Uji regresi sederhana	$X1 \rightarrow Y =$ signifikan (+)	H1

Sumber: Data yang sudah diproses

Tabel 2. 2
Persamaan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
H1. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meneliti literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya pada kelompok usia muda atau generasi Z.	(H1): Jika studi terdahulu mengambil lokus di wilayah heterogen seperti Bandung, Surabaya, dan Bali, penelitian ini mengontekstualisasikan pembahasannya secara spesifik pada populasi mahasiswa aktif generasi Z yang berdomisili di Kota Malang.
H2. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan gaya hidup hedonis sebagai variabel yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, karena gaya hidup berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa.	(H2): Penekanan utama studi ini diarahkan pada manifestasi gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa generasi Z Kota Malang, dengan mempertimbangkan dinamika sosial setempat serta masifnya perkembangan tren digital saat ini.
H3. Beberapa penelitian terdahulu menambahkan self-control sebagai variabel yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, karena mampu mengendalikan perilaku konsumtif individu.	(H3): Atribut self-control (kontrol diri) dieksplorasi secara lebih komprehensif pada kelompok mahasiswa generasi Z, yang kemudian diintegrasikan secara langsung dengan variabel gaya hidup dan tingkat literasi keuangan mereka.
H4. Seluruh penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh beberapa variabel secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.	(H4): Teknik inferensi yang diterapkan dalam studi ini berbasis pada Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada efektivitasnya dalam menguji hubungan antarvariabel laten serta mengonfirmasi model struktural

	kompleks yang melibatkan multi-variabel secara simultan
--	---

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Kerangka teoretis dalam penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB) sebagaimana dikembangkan oleh Achmat, (2010). Premis dasar teori ini menyatakan bahwa intensi atau niat bertindak (*behavioral intention*) menjadi pendorong utama di balik manifestasi perilaku seseorang. Niat tersebut dikonstruksikan oleh tiga determinan utama, meliputi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Ketika diimplementasikan dalam ruang lingkup manajemen keuangan personal, model TPB mengindikasikan bahwa setiap keputusan finansial yang diambil individu merupakan resultan dari preferensi personal terhadap tata kelola uang, ekspektasi atau tekanan sosial dari lingkungan proksimal, serta derajat efikasi diri dalam meregulasi tindakan keuangannya (Ajzen, 2012). Gaya hidup hedonis dapat dijelaskan melalui aspek sikap terhadap tindakan, di mana seseorang memiliki pandangan positif terhadap konsumsi yang difokuskan pada kesenangan dan kepuasan pribadi. Pandangan ini dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berbelanja secara impulsif atau mengeluarkan uang lebih tanpa pertimbangan yang rasional. Di sisi lain, literasi keuangan berkaitan dengan pengendalian perilaku yang dirasakan, karena tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai finansial akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di sisi lain, *self-control* mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah laku, yang juga merupakan bagian penting dari *perceived behavioral control*. Seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi biasanya lebih mampu menahan keinginan untuk berbelanja secara berlebihan yang muncul dari gaya hidup hedonis dan lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat (Prawitasari & Nasional, 2023). Dengan demikian, pengelolaan

keuangan pribadi merupakan hasil dari proses niat dan tindakan yang terbentuk melalui kombinasi sikap, norma sosial, serta kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dan memahami aspek finansial. Secara keseluruhan, penerapan TPB dalam penelitian ini penting karena dapat menjelaskan bagaimana gaya hidup hedonis, literasi keuangan, dan *self-control* secara bersamaan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa generasi Z. Teori ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab tidak hanya tergantung pada seberapa banyak pengetahuan finansial yang dimiliki, tetapi juga pada niat serta kemampuan seseorang untuk mengontrol perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari (Ajzen, 2020).

2.2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Upaya dalam meregulasi, merencanakan, serta mengendalikan pemanfaatan sumber daya finansial demi mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang dikenal sebagai manajemen keuangan personal (Erwantiningsih et al., 2024). Menurut Juli et al., (2024) sikap dalam pengelolaan keuangan mencerminkan tanggung jawab seseorang dalam mengalokasikan pendapatan, mengatur pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang logis. Adapun indikator dari pengelolaan keuangan pribadi mencakup perencanaan keuangan, yang berarti kemampuan untuk menyusun rencana pengeluaran dan tabungan, selanjutnya ada pengendalian keuangan, yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, juga menjadi kebiasaan untuk menabung dan berinvestasi, yang menunjukkan sikap menyisihkan uang untuk masa depan serta memilih instrumen investasi yang sesuai dan evaluasi keuangan, yang merupakan kemampuan untuk menilai keberhasilan dari keputusan finansial yang telah dibuat (Hatimatunnisani et al., 2024). Stabilitas finansial dan pemenuhan kebutuhan hidup secara teratur cenderung lebih mudah dicapai oleh mahasiswa dengan kecakapan manajemen keuangan yang mumpuni, sekaligus membentengi mereka dari risiko perilaku konsumtif yang berlebihan.

2.2.2.1 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan cara yang terencana untuk mencapai kesejahteraan dan

kestabilan keuangan seseorang (Lusardi & Mitchell, 2014). Kemampuan ini melibatkan cara seseorang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya keuangannya untuk mencapai hasil yang optimal dan efektif.

a. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan merupakan kebiasaan seseorang dalam mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran secara rutin untuk mengetahui arus kas pribadi. Pencatatan ini membantu seseorang memantau kondisi finansial dan mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dihemat (Hatimatunnisani *et al.*, 2024). Menyusun skala prioritas, Menyusun kemampuan seseorang untuk menyesuaikan skala prioritas yang mereka mau, dan menabung buat jangka panjang. Menyusun anggaran biar tidak melebihi pemasukan (Hatimatunnisani *et al.*, 2024).

b. Menyusun skala prioritas

Kemampuan menyusun skala prioritas berarti membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran. Individu dengan kemampuan ini akan lebih fokus memenuhi kebutuhan primer sebelum melakukan konsumsi sekunder (Juli *et al.*, 2024).

c. Tabungan dan dana darurat

Tabungan dan dana darurat adalah kesiapan finansial seseorang untuk menghadapi kebutuhan mendesak. Adanya dana cadangan menunjukkan perilaku finansial yang bijak dan antisipatif terhadap risiko keuangan. (Anh & Nguyen, 2023).

d. Pengelolaan utang

Pengelolaan utang mencakup kemampuan mengontrol, melunasi, dan menghindari penumpukan utang konsumtif. Seseorang yang baik dalam mengelola utang akan menjaga rasio cicilan terhadap pendapatan agar tidak mengganggu kebutuhan pokok (Dawolo *et al.*, 2025).

e. Evaluasi keuangan pribadi

Evaluasi keuangan pribadi merupakan kegiatan menilai efektivitas keputusan keuangan secara berkala untuk mengetahui apakah tujuan finansial telah tercapai. Evaluasi rutin membantu memperbaiki kesalahan pengelolaan keuangan sebelumnya (Fazrin & Fathihani, 2024).

2.2.2.2.Kajian Keislaman

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : *Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra. 27)*

Melalui Tafsir Wajiz, ditegaskan bentuk celaan Allah terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan melampaui batas kewajaran. Penjelasan tersebut mengidentifikasikan para pelaku pemborosan sebagai representasi dari sekutu setan, mengingat tindakan destruktif dalam mengalokasikan kepemilikan harta tersebut didorong oleh bisikan setan. Oleh karena itu, tabiat menghambur-hamburkan materi dikategorikan sebagai bagian dari karakteristik setan, yang secara inheren memiliki sifat kufur serta mengingkari segala bentuk nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan oleh Tuhannya (nuonline, n.d.).

Penjelasan dari ayat ini menjadi dasar kuat dalam ajaran Islam tentang pentingnya manajemen keuangan yang seimbang. Allah mengecam perilaku boros dan membuang-buang harta, karena hal itu identik dengan sifat setan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan keuangan pribadi yang baik berarti menata pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara proporsional agar tidak terjerumus pada perilaku konsumtif. Islam memandang tata kelola finansial dikonseptualisasikan sebagai wujud akuntabilitas moral individu terhadap pemanfaatan rezeki yang telah diamanahkan oleh Allah SWT.

2.2.3 Gaya Hidup Hedonisme

Kecenderungan individu dalam memprioritaskan rekreatif, kemewahan, serta pemenuhan kepuasan temporer tanpa mengalkulasi implikasi finansial jangka panjang merupakan cerminan dari manifestasi gaya hidup hedonis (Hatimatunnisani *et al.*, 2024). Fenomena perilaku tersebut eskalasinya cukup masif diidentifikasi pada kelompok generasi muda, yang secara psikologis memiliki kerentanan tinggi terhadap paparan tren terkini dan stimulasi media sosial. Menurut Putra *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme sangat berkaitan erat dengan perilaku konsumtif dan rendahnya pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Hatimatunnisani *et al.*, (2024) indikator gaya hidup hedonisme mencakup kesenangan hidup (*pleasure seeking*), yaitu fokus pada aktivitas yang memberikan kenikmatan, selanjutnya konsumsi yang berlebihan (*excessive spending*), yaitu

pengeluaran untuk hal yang tidak penting, lalu aktualisasi sosial (*social recognition*), yaitu perilaku konsumsi untuk mendapatkan pengakuan sosial, dan yang terakhir ada pembelian impulsif (*impulsive buying*), yaitu keputusan membeli barang tanpa perencanaan sebelumnya. Perilaku destruktif tersebut kerap menjadi katalisator bagi individu dalam mengambil keputusan finansial yang tidak rasional, yang pada fase berikutnya berpotensi memicu kerentanan hingga krisis ekonomi personal.

2.2.3.1 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Hatimatunnisani *et al.*, (2024) gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan, kemewahan, dan pengakuan sosial melalui aktivitas konsumtif, khususnya dalam pembelian produk fashion. Individu dengan gaya hidup ini menjadikan kegiatan berbelanja bukan sekadar pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri, memperoleh kepuasan emosional, serta menunjukkan status sosial.

a. Frekuensi pembelian barang non-primer

Menggambarkan seberapa sering individu membeli barang yang tidak termasuk kebutuhan pokok. Semakin tinggi frekuensinya, semakin tinggi pula kecenderungan hedonistik seseorang (Hatimatunnisani *et al.*, 2024).

b. Pengaruh tren (FOMO)

Fear of Missing Out (FOMO) mendorong seseorang mengikuti trend konsumsi agar tidak merasa tertinggal dari media sosial. Hal ini menjadi salah satu bentuk konsumsi simbolik pada generasi muda (Priyanto *et al.*, 2025)

c. Pengeluaran untuk hiburan

Indikator ini mengacu pada porsi pengeluaran yang dialokasikan untuk aktivitas rekreasional seperti nongkrong, konser, atau traveling. Pengeluaran hiburan yang besar menunjukkan perilaku konsumtif (Hatimatunnisani *et al.*, 2024).

d. Kepuasan setelah konsumsi

Kepuasan pasca konsumsi menggambarkan sejauh mana individu merasa bahagia setelah berbelanja. Gaya hidup hedonis umumnya mengaitkan kebahagiaan dengan konsumsi (Noer *et al.*, 2025).

e. Penggunaan fasilitas keuangan untuk konsumsi

Mengacu pada penggunaan kartu kredit, paylater, atau pinjaman online untuk pembelian konsumtif. Hal ini menjadi tren umum di kalangan mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis (Light, 2024).

2.2.3.2 Kajian Keislaman

يَبْنَىٰ أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (QS. Al-A'raf. 31)*

Melalui Tafsir Wajiz, dijelaskan bahwa kesinambungan dari perintah berperilaku adil pada ayat terdahulu termanifestasi dalam instruksi untuk mengenakan pakaian yang pantas dan menutup aurat secara sempurna saat melaksanakan peribadatan, seperti salat maupun tawaf. Keberadaan pakaian yang layak tersebut dimaksudkan agar umat dapat beribadah dengan penuh kenyamanan di masjid ataupun tempat peribadatan lainnya. Bersamaan dengan itu, manusia dianjurkan untuk memanfaatkan rezeki berupa makanan dan minuman yang halal, baik, serta bernutrisi secukupnya. Islam secara tegas melarang segala bentuk tindakan melampaui batas (israf), baik dalam konteks konsumsi pemenuhan kebutuhan fisik maupun dalam tata cara pelaksanaan ibadah ritual yang menambah-nambah ketentuan syariat. Larangan tersebut didasarkan pada prinsip bahwa Allah tidak melimpahkan rahmat serta ganjaran pahala bagi individu yang berperilaku berlebih-lebihan dalam aspek apa pun (nuonline, n.d.).

Penjelasan dari Ayat ini menegaskan larangan bersikap berlebihan dalam menikmati kenikmatan dunia. Dalam konteks gaya hidup hedonisme, Islam menolak perilaku konsumtif yang berfokus pada kesenangan sesaat dan kemewahan. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk hidup sederhana, tidak berfoya-foya, serta menggunakan harta sesuai kebutuhan dan kemaslahatan. Gaya hidup hedonis bertentangan dengan nilai qana'ah (merasa cukup) dan zuhud (tidak berlebihan terhadap dunia) yang diajarkan dalam Islam.

2.2.4 Literasi Keuangan

Kecakapan individu dalam mengonseptualisasikan, mengevaluasi, serta mengimplementasikan instrumen informasi finansial guna merumuskan keputusan

ekonomi yang efektif menurut UUD pasal 2 ayat (1) OJK, Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), dan pihak-pihak terkait harus melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan dengan cara yang terencana, terukur, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan bijaksana (Komisioner & Jasa, 2023). Menurut Artha & Wibowo, (2023), mengungkapkan bahwa literasi keuangan mencakup aspek-aspek kognitif dan perilaku yang membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Dalam penelitian terbaru, indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian terkini yaitu menggunakan pengetahuan dasar tentang keuangan, yaitu memahami konsep bunga, inflasi, dan nilai uang selanjutnya ada perencanaan dan penganggaran keuangan, yang berkaitan dengan kemampuan mengatur arus kas pribadi, lalu kebiasaan menabung dan berinvestasi, yaitu kebiasaan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan, dan kesadaran terhadap risiko keuangan, yaitu kemampuan mengidentifikasi risiko dalam keputusan finansial (Fadillah, Selvi Khoiriyah, 2024). Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih berhati-hati saat berbelanja, berinvestasi, serta lebih memiliki orientasi keuangan jangka panjang yang lebih kuat.

2.2.4.1 Indikator Literasi Keuangan

Derajat kecakapan individu dalam menginternalisasi konsep finansial, meregulasi sumber daya material, serta merumuskan opsi ekonomi secara cermat demi mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan keuangan yang ideal dikonseptualisasikan sebagai literasi keuangan (Lusardi, 2023).

a. Literasi Keuangan

Kemampuan memahami konsep keuangan seperti bunga, inflasi, dan nilai waktu dari uang. Pengetahuan dasar ini membentuk fondasi perilaku finansial yang sehat (Komisioner & Jasa, 2023).

b. Pengetahuan produk keuangan

Pemahaman terhadap jenis produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, dan kredit yang membantu individu mengambil keputusan keuangan dengan bijak (Artha & Wibowo, 2023).

c. Kebiasaan menabung

Menunjukkan perilaku menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Kebiasaan ini merupakan ciri utama seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi (Fadillah, Selvi Khoiriyah, 2024).

d. Kemampuan mengelola risiko

Keterampilan untuk mengenali dan meminimalkan risiko keuangan, seperti kehilangan pendapatan atau inflasi. Seseorang yang mengetahui finansial yang baik mampu menilai risiko sebelum berinvestasi (Fadillah, Selvi Khoiriyah, 2024).

e. Sikap bijak terhadap uang

Sikap seseorang mencerminkan nilai dan etika dalam menggunakan uang secara bertanggung jawab, tidak boros, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap pengambilan keputusan keuangan (Fazrin & Fathihani, 2024).

2.2.4.2 Kajian Keislaman

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : *Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa.5)*

Melalui Tafsir Wajiz, dijelaskan bahwa ketentuan pasca-pemenuhan hak-hak anak yatim diikuti dengan larangan tegas mengenai pelimpahan aset finansial kepada mereka apabila kapasitas pengelolaannya belum memadai. Larangan pemindahtanganan tersebut berlaku bagi anak yatim maupun individu dewasa yang dinilai belum cakap secara mental (safih), mengingat kedudukan harta dalam pandangan syariat merupakan instrumen pokok, pilar eksistensial, serta penopang stabilitas kehidupan manusia. Penahanan aset ini krusial dilakukan demi mengeliminasi risiko alokasi dana yang destruktif dan sia-sia akibat ketidakmatangan berpikir. Sebagai solusinya, pihak pengampu diwajibkan untuk mendistribusikan pemenuhan kebutuhan dasar berupa nafkah pangan dan sandang secara layak yang bersumber dari hasil perputaran aset tersebut. Hak pengolahan ini juga harus disertai dengan pendekatan yang persuasif, santun, dan lemah lembut dalam berkomunikasi guna menjaga stabilitas psikologis serta ketenteraman batin mereka (nuonline, n.d.).

Penjelasan Ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya kemampuan mengelola dan memahami keuangan secara bijak. Islam menekankan pentingnya ilmu dan kecakapan dalam mengatur harta agar tidak disalahgunakan. Literasi keuangan dalam perspektif Islam berarti memahami bagaimana harta diperoleh, digunakan, dan diinvestasikan secara halal dan bermanfaat. Dengan pemahaman keuangan yang baik, seseorang mampu menjaga amanah harta dan menghindari pemborosan serta utang yang tidak perlu.

2.2.5 Self-Control

Kapasitas individu dalam meregulasi impuls emosional, menanggukkan kepuasan temporer, serta mengarahkan orientasi perilaku demi menggapai target strategis jangka panjang dikonseptualisasikan sebagai *self-control* atau pengendalian diri. (Moayery, 2021). Dalam konteks keuangan, *self-control* sangat berperan dalam mengendalikan keputusan konsumsi agar tetap rasional dan tidak berlebihan. Menurut Role et al., (2024) Individu dengan derajat *self-control* yang tinggi memiliki kemampuan untuk meregulasi impuls konsumtif dan menekan keinginan aproprisasi terhadap komoditas yang tidak memiliki nilai urgensi dan lebih memfokuskan diri pada pengelolaan keuangan yang sehat. Beberapa indikator *self-control* mencakup kontrol impuls, yaitu kemampuan untuk menahan dorongan emosional, lalu disiplin diri, yaitu konsistensi terhadap rencana keuangan, selanjutnya pertimbangan rasional, yaitu kebiasaan untuk berpikir sebelum bertindak, dan tanggung jawab finansial, yaitu kesadaran konsekuensi dari keputusan ekonomi pribadi (Nie et al., 2024). Pengendalian diri yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari gaya hidup hedonisme dan memperkuat hubungan positif antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

2.2.5.1 Indikator Self-Control

Kapasitas individu dalam memitigasi berbagai impuls internal serta menyelaraskan orientasi perilaku demi mewujudkan target strategis jangka panjang dan prinsip nilai yang ideal didefinisikan sebagai *self-control* (Moayery, 2021).

a. Menahan belanja impulsif

Kemampuan seseorang untuk menahan diri dari pembelian yang tidak direncanakan berdasarkan dorongan sesaat (Yastuti & Irawati, 2023).

b. Disiplin dalam anggaran

Disiplin mengacu pada konsistensi mengikuti rencana pengeluaran yang telah dibuat untuk mencegah pemborosan (Role *et al.*, 2024).

c. Prinsip terhadap tekanan sosial

Kemampuan menolak pengaruh sosial, seperti ajakan teman atau tren media sosial, yang mendorong konsumsi berlebihan (Light, 2024).

d. Kontrol terhadap keinginan

Pengendalian diri terhadap keinginan jangka pendek agar tidak mengganggu tujuan finansial jangka panjang (Anjani, 2023).

e. Konsistensi dalam menabung

Menunjukkan keteguhan individu dalam menyisihkan uang secara rutin meskipun menghadapi godaan untuk membelanjakan (Role *et al.*, 2024).

2.2.5.2 Kajian Keislaman

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran. 134)

Melalui Tafsir Wajiz, diuraikan karakteristik individu bertaqwa sebagai pihak yang secara konsisten mendistribusikan infak di jalan Allah, baik dalam kondisi lapang ketika kecukupan materi terpenuhi maupun dalam situasi sempit saat keterbatasan finansial melanda. Karakteristik tersebut juga terefleksi pada kemampuan personal dalam meregulasi luapan amarah di tengah berbagai stimulasi provokatif, sekaligus kerelaan untuk mengeliminasi dendam dengan memaafkan kekhilafan sesama. Sikap memberikan perlakuan baik secara timbal balik kepada pihak yang pernah melakukan tindakan destruktif dinilai sebagai perbuatan yang sangat terpuji dalam pandangan syariat, mengingat Allah senantiasa mengasihi serta mencurahkan rahmat-Nya secara berkelanjutan bagi pelaku kebajikan tersebut (nuonline, n.d.).

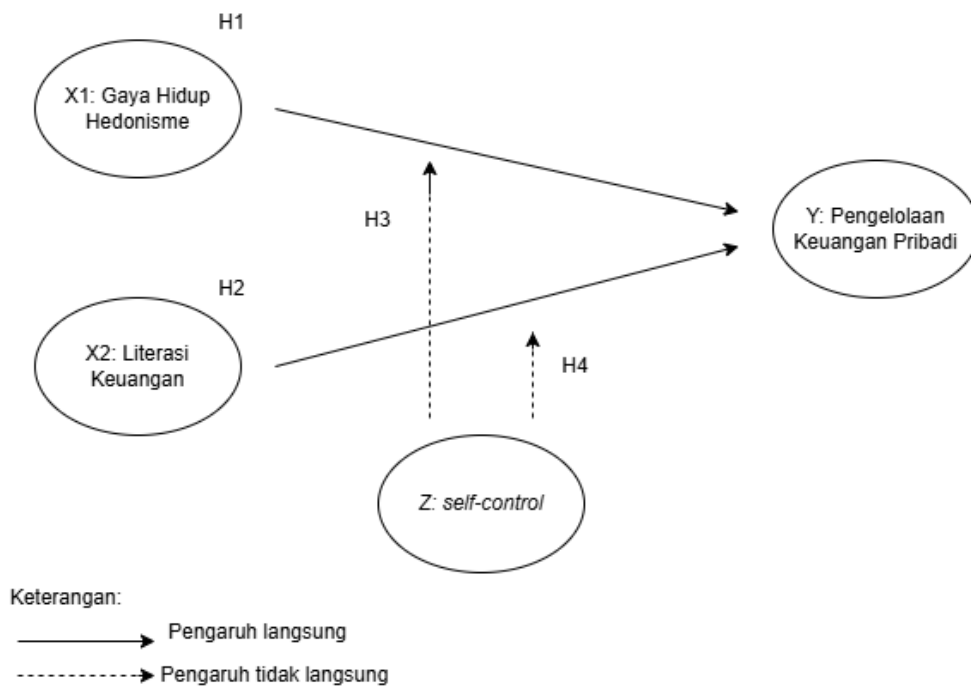
Penjelasan dari ayat ini menekankan pentingnya kemampuan mengendalikan diri (mujahadah an-nafs) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan. Seseorang yang mampu menahan diri dari dorongan emosional atau konsumtif menunjukkan tingkat kedewasaan spiritual dan psikologis yang tinggi.

Dalam konteks penelitian, *self-control* berperan sebagai pengendali perilaku konsumtif akibat gaya hidup hedonis serta menjadi faktor pendukung dalam penerapan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang sehat.

2.3 Kerangka Konseptual

Model hubungan antarvariabel dalam studi ini diintegrasikan ke dalam sebuah kerangka konseptual yang memetakan pengaruh gaya hidup hedonis (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap manajemen keuangan personal (Y). Dalam konstruksi model tersebut, *self-control* (Z) ditempatkan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk mengeskalisasi atau memitigasi rigiditas pengaruh yang simultan maupun parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan sintesis teoretis serta konfirmasi empiris dari penelitian terdahulu, alur hubungan kausalitas dalam kerangka konseptual tersebut diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



H1 : Gitman & Zutter (2023), Silvy & Yulianti (2023), Hatimatunnisani, *et.al*, (2024).

H2 : Rahayu & Priyanto, (2025), Dzulfikar *et al.* (2024), Hatimatunnisani *et al.* (2024).

H3 : Otoritas Jasa Keuangan, (2022), Artha dan Wibowo (2023), Fadillah & Khoiriyah, (2024).

H4 : Moayery, (2021), Siti Hawa & Yuningsih (2024), Rizkia & Setiawan, (2023).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa di Kota Malang

Manifestasi gaya hidup hedonis mengindikasikan adanya orientasi personal yang memprioritaskan pemenuhan kepuasan jangka pendek, dengan mengabaikan kalkulasi dampak finansial di masa mendatang. Pada ekosistem akademik, mahasiswa yang mengadopsi pola hidup tersebut umumnya menunjukkan eskalasi aktivitas konsumtif yang signifikan, seperti prioritas alokasi dana untuk komoditas nonprimer, intensitas aktivitas rekreasi sosial yang tinggi, serta urgensi untuk mereplikasi tren yang berkembang di media social (Hatimatunnisani *et al.*, 2024).

Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk kepuasan sementara, bukan kebutuhan atau tabungan masa depan. Konfirmasi empiris dari studi yang dilakukan oleh Priyanto *et al.*, (2025) dan Yana & Setyawan, (2023) mengindikasikan adanya korelasi negatif antara kedua variabel tersebut; eskalasi orientasi hedonis pada diri individu secara linear berbanding terbalik dengan tingkat kecakapannya dalam meregulasi keuangan personal.

H1: Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Negatif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Malang

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa di Kota Malang

Aparatus pengetahuan serta kecakapan individu dalam mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan mengoptimasikan alokasi sumber daya finansial secara efektif dikonseptualisasikan sebagai literasi keuangan. Tingginya derajat literasi finansial ini berkorelasi positif dengan kecenderungan perilaku yang lebih rasional dan pruden dalam memproyeksikan struktur pengeluaran, mengakumulasi tabungan, serta mengeksekusi instrumen investasi (OJK, 2024) & (Fadillah, Selvi Khoiriyah, 2024). Di kalangan mahasiswa, kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, bunga, dan investasi dapat membantu meningkatkan kestabilan finansial pribadi. Menurut (Surwanti, *et al.*, 2024) dan (Putra *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda terutama di kalangan mahasiswa Kota Malang.

H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Malang.

2.4.3 Peran Moderasi *Self-Control* pada Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa di Kota Malang

Self-control atau kontrol diri dikonseptualisasikan sebagai kapasitas individu dalam memitigasi impuls konsumtif serta menangguhkan kepuasan temporer demi mengamankan target finansial jangka panjang (Moayery, 2021). Dalam dinamika gaya hidup hedonis, kepemilikan derajat kontrol diri yang mumpuni mengondisikan mahasiswa untuk mampu meregulasi perilaku konsumsinya secara efektif,

meskipun berada di bawah stimulasi tren eksternal maupun tekanan sosiologis dari lingkungan sebaya. Merujuk pada temuan empiris Light, (2024) dan (Role *et al.*, (2024) instrumen psikologis ini memegang peranan krusial dalam meminimalisasi transmisi dampak destruktif dari pola hidup konsumtif terhadap stabilitas keuangan. Atas dasar tersebut, variabel pengendalian diri diproyeksikan mampu bertindak sebagai peredam (*buffer*) yang mengonstruksikan pelemahan pengaruh negatif gaya hidup hedonis terhadap efektivitas manajemen keuangan personal.

H3: *Self-Control* Dapat Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Malang.

2.4.4 Peran Moderasi *Self-Control* pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Selain memperlemah dampak gaya hidup hedonisme, *self-control* juga memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi namun memiliki *self-control* yang rendah sering kali gagal menerapkan ilmu tersebut dalam praktik sehari-hari, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan (Erwantiningsih *et al.*, 2024). Sebaliknya, literasi keuangan yang disertai *self-control* tinggi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan finansial secara rasional. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Pulawan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *self-control* memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif.

H4: *Self-Control* Dapat Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain metodologis yang diterapkan dalam studi ini berbasis pada pendekatan kuantitatif eksplanatori, yang berorientasi pada eksplikasi hubungan kausalitas antarvariabel melalui konfirmasi empiris atas hipotesis yang telah dirumuskan. Penentuan rancangan ini didasarkan pada fokus investigasi yang menguji pengaruh gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan personal, dengan menempatkan kontrol diri sebagai elemen moderasi. Karakteristik penelitian ini dikategorikan sebagai studi asosiatif, mengingat urgensi analisisnya diarahkan untuk mengukur signifikansi eksistensi serta besaran dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mendeteksi peran interaksi dari variabel pemoderasi dalam mengeskalasi atau memitigasi rigiditas hubungan kausal tersebut.

Sifat kuantitatif dalam pendekatan ini termaterialisasi melalui konversi data ke dalam representasi numerik yang diuji menggunakan analisis statistik inferensial. Pengumpulan data primer dilakukan secara terstruktur memanfaatkan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada populasi mahasiswa generasi Z di wilayah Kota Malang. Pengadopsian instrumen tersebut dipilih demi efisiensi akomodasi data berskala besar, serta mengoptimalkan standardisasi input saat proses komputasi pada perangkat lunak statistik. Untuk mengukur respons psikologis dan perilaku konsumen dalam kuesioner tersebut, standarisasi metrik yang diaplikasikan adalah skala Likert.

Aplikasi model PLS-SEM dalam studi ini difungsikan untuk menguji secara empiris peran interaksi dari variabel self-control, baik dalam mengeskalasi (memperkuat) maupun memitigasi (memperlemah) rigiditas pengaruh gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan persona. Metode ini dinilai tepat karena mampu mengidentifikasi interaksi antar variabel, khususnya dalam konteks pengaruh tidak langsung melalui variabel moderator. Penelitian ini mengacu pada teori perilaku konsumen dari Zumpfe & Kanuk, (2007) serta didukung oleh pedoman metodologi dari Sugiyono, (2013) dan Ghazali, (2018)

yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang ekonomi dan manajemen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, yang terkenal sebagai salah satu pusat pendidikan utama di Indonesia. Kota ini dipilih karena memiliki jumlah mahasiswa yang sangat besar, berasal dari berbagai daerah di tanah air, dan mencerminkan ciri-ciri generasi Z yang menjadi fokus penelitian ini. Mahasiswa di Malang umumnya menjalani kehidupan mandiri tanpa kehadiran orang tua, yang membuat mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Selain itu, kehidupan sosial dan budaya di Kota Malang yang kaya serta akses yang tinggi terhadap teknologi digital, *e-commerce*, dan layanan keuangan berbasis aplikasi seperti dompet digital dan layanan *paylater* menjadikan kota ini sangat relevan untuk meneliti dampak gaya hidup hedonisme serta literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Menurut penelitian oleh Fadillah, *et al.*, (2024), mahasiswa di Malang menunjukkan kecenderungan konsumsi gaya hidup yang tinggi dan penggunaan layanan keuangan digital, meskipun tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Selain itu, studi oleh Gaya *et al.*, (2024) juga merekomendasikan untuk memperluas studi tentang keuangan generasi Z di kota-kota pendidikan lainnya seperti Malang. Oleh karena itu, Kota Malang dipilih sebagai tempat yang ideal untuk menggambarkan dinamika gaya hidup, literasi keuangan, pengendalian diri, serta pengelolaan keuangan pribadi di antara mahasiswa generasi Z.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Malang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di Kota Malang. Sekitar 157.946 jumlah mahasiswa yang ada di perguruan tinggi di Kota Malang dan pada waktu penelitian berlangsung, mereka berada pada usia produktif serta aktif sebagai mahasiswa. PPDIKTI menunjukkan universitas negeri di Kota Malang berjumlah 157.946 dengan jumlah masing-masing universitas yang berbeda. Berikut beberapa perguruan tinggi negeri yang saya teliti:

Tabel 3. 1

No	Nama Universitas	Jumlah mahasiswa Aktif
1.	Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	23.941
2.	Universitas Brawijaya	70.000
3.	Universitas Negeri Malang	43.324
4.	Politeknik Negeri Malang	14.683
5.	Poltekkes Kemenkes Malang	5.998

Sumber: PDDIKTI (2025)

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa beberapa yang diambil dari perguruan tinggi negeri, salah satunya yaitu perguruan tinggi negeri Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (23.941), Universitas Brawijaya (70.000), Universitas Negeri Malang (43.324), Politeknik Negeri Malang (14.683), Dan Perguruan Tinggi Swasta Poltekkes Kesehatan Malang (5.998). Universitas di Kota Malang dipilih karena merupakan salah satu pusat pendidikan terbesar di Indonesia dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, serta berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya yang bervariasi. Menurut Fadillah, *et al.*, (2024) mahasiswa di Kota Malang menunjukkan pola konsumsi gaya hidup dan penggunaan layanan keuangan digital yang tinggi, meskipun tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Situasi ini membuat populasi mahasiswa di Kota Malang sangat cocok dijadikan objek penelitian untuk mengkaji hubungan antara gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan *self-control*.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Metode Slovin dipilih karena sifat penelitian ini adalah kuantitatif dan melibatkan populasi yang sangat besar, yaitu total mahasiswa aktif di Kota Malang yang jumlahnya mencapai 157.946 orang. Menurut (Feryanto & Trisnaningsih, 2023) dalam menentukan ukuran sampel perlu mempertimbangkan besarnya populasi dan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang dapat diterima agar sampel yang diambil tetap representatif. Rumus Slovin dianggap cocok untuk penelitian dengan populasi besar dan

karakteristik populasi yang beragam, karena rumus ini mempermudah proses penentuan jumlah sampel tanpa mengurangi validitas penelitian. Selain itu, metode ini banyak digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen karena efisien, mudah diterapkan, serta mampu menghasilkan ukuran sampel yang memadai berdasarkan tingkat ketelitian yang ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan metode Slovin dalam penelitian ini memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi mahasiswa di Kota Malang secara proporsional dan tetap memenuhi kriteria penelitian kuantitatif.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam studi ini dihitung menggunakan formula Slovin, sebuah teknik estimasi kuantitas sampel yang mengintegrasikan parameter ukuran populasi total dengan batas toleransi kesalahan (error tolerance) yang dipersyaratkan. Likuidasi metode ini didasarkan pada karakteristik populasi sasaran yang berskala makro, yakni kelompok mahasiswa aktif generasi Z pada sejumlah perguruan tinggi di Kota Malang—termasuk Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Melalui pendekatan tersebut, pemenuhan kuota sampel dapat diakomodasi secara lebih efisien, sistematis, dan tetap mempertahankan prinsip representativitas data terhadap populasi induk.

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini dengan metode Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{157.946}{1 + 157.946(0.08)^2}$$

$$n = \frac{157.946}{1 + 157.946(0,0064)}$$

$$n = \frac{157.946}{1 + 1.010,85}$$

$$n = \frac{157.946}{1.011,85} = 156,1: 156 \text{ responden}$$

Dengan jumlah 156 responden. Penetapan jumlah ini mengikuti metode slovin yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kuantitatif dengan alat analisis SEM-

PLS yang melibatkan interaksi antara variabel independen dan moderasi, diperlukan minimal 156 sampel agar analisis yang dilakukan dapat dianggap valid dan representatif. Jumlah ini dinilai cukup untuk mendukung uji statistik dan menghindari bias dalam pemrosesan data.

3.4.1 Rincian Jumlah Sample per Universitas

Tabel 3. 2

No	Universitas	Jumlah
1.	Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang	36
2.	Universitas Brawijaya	30
3.	Universitas Negeri Malang	30
4.	Politeknik Negeri Malang	30
5.	Poltekkes Kemenkes Malang	30
Total		156

Sumber : data yang sudah di proses

Berdasarkan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebanyak 156 responden, selanjutnya dilakukan pembagian sampel pada masing-masing perguruan tinggi di Kota Malang yang menjadi lokasi penelitian. Pembagian jumlah responden per universitas dilakukan dengan cara yang seimbang untuk menjaga keterwakilan responden dari setiap universitas, mengingat keterbatasan data rinci mengenai jumlah mahasiswa pada masing-masing universitas. Menurut Sugiyono, (2013), apabila data populasi pada setiap subkelompok tidak diketahui secara pasti, maka pembagian sampel yang seimbang bisa diterapkan untuk memastikan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang setara untuk terwakili dalam penelitian ini.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didefinisikan sebagai entitas informasi orisinal yang diakuisisi secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama guna memenuhi urgensi analisis spesifik, bukan bersumber dari dokumentasi pihak lain. Karakteristik data primer ini berorientasi pada pemecahan rumusan masalah serta konfirmasi hipotesis secara presisi,

sehingga sifatnya lebih aktual, spesifik, dan relevan dengan variabel-variabel yang diinvestigasi (Schneider et al., 2023).

Konstruksi data primer dalam studi ini diperoleh melalui teknik diseminasi kuesioner tertutup kepada 156 mahasiswa aktif di Kota Malang. Penentuan kuota dan kriteria responden tersebut didasarkan pada kalkulasi rumus Slovin guna menjamin representativitas sampel terhadap tujuan penelitian. Struktur instrumen kuesioner dijabarkan dari indikator operasional masing-masing variabel, meliputi gaya hidup hedonis (X1), literasi keuangan (X2), *self-control* (Z), dan manajemen keuangan personal (Y). Mengingat setiap variabel ditranslasikan ke dalam lima indikator empiris, maka total item instrumen dalam kuesioner ini berjumlah 20 butir pernyataan.

Setiap butir instrumen diukur menggunakan skala Likert dengan gradasi lima poin, yang bergerak dari opsi "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Pemilihan metrik ini ditujukan untuk mengonversi derajat persetujuan responden ke dalam representasi numerik (kuantitatif) secara presisi, sekaligus mengoptimalkan tahapan tabulasi dan analisis statistik inferensial. Selaras dengan penegasan Sugiyono, (2013) standarisasi skala Likert memiliki efektivitas tinggi dalam mengukur disposisi sikap, opini, serta persepsi individual maupun kolektif terhadap suatu fenomena sosial, khususnya dalam ruang lingkup riset perilaku konsumen.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur akuisisi data dalam studi ini menerapkan instrumen kuesioner tertutup, yang konstruksi butir pernyataannya diderivasi langsung dari indikator operasional masing-masing variabel, meliputi gaya hidup hedonis, literasi keuangan, *self-control*, serta manajemen keuangan personal. Menurut Sugiyono, (2013) Tahapan akuisisi data memegang peranan krusial dalam desain riset karena menjadi determinan utama yang mengondisikan derajat kualitas serta validitas temuan empiris yang dihasilkan. Implementasi instrumen dalam studi ini menggunakan format kuesioner terstruktur (tertutup), sebuah teknik di mana ruang lingkup respons peserta penuangan datanya telah dibatasi pada opsi-opsi jawaban baku yang tersedia guna diselaraskan dengan persepsi masing-masing responden.

Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin (1–5) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, karena skala ini efektif dalam menilai sikap dan perilaku seseorang secara kuantitatif (Hair & Alamer, 2022). Data primer diperoleh langsung dari 384 mahasiswa aktif generasi Z di Kota Malang, yang dipilih dengan metode Slovin, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

3. 7 Definisi Operasional Variabel

Perumusan definisi operasional dalam studi ini diarahkan untuk mengonseptualisasikan mekanisme pengukuran setiap variabel secara spesifik, yang diderivasi melalui indikator empiris berdasarkan sintesis teoretis dan konfirmasi penelitian terdahulu. Konstruksi model penelitian ini mengintegrasikan empat jenis variabel, yang meliputi dua variabel independen (bebas), satu variabel dependen (terikat), serta satu variabel moderasi. Penjabaran operasional dari masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Gaya Hidup Hedonisme (X1) dan Literasi Keuangan (X2). Kedua variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Pemilihan variabel ini didasarkan pada hasil kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan tingkat pemahaman finansial merupakan faktor utama yang menentukan perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa di Kota Malang (Priyanto et al., 2025) & (Fadillah, *et al.*, 2024)

3.7.1.1 Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mencari kesenangan dan kepuasan pribadi melalui konsumsi barang atau aktivitas yang bersifat rekreatif tanpa memperhatikan manfaat jangka panjang (Priyanto *et al.*, 2025). Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis biasanya terlibat dalam aktivitas konsumtif seperti nongkrong di cafe, membeli barang bermerek, dan mengikuti tren media sosial yang menonjolkan citra diri. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Hatimatunnisani *et al.*, (2024) yaitu:

- a. Frekuensi pembelian barang non-primer
- b. Pengaruh tren (FOMO).
- c. Pengeluaran untuk hiburan
- d. Kepuasan setelah konsumtif
- e. Penggunaan fasilitas keuangan untuk konsumtif.

Variabel ini diukur dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan tingkat gaya hidup hedonisme yang semakin tinggi.

3.7.1.2 Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep serta informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (OJK, 2024). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu mengatur pendapatan, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan finansial secara rasional. Indikator yang digunakan berdasarkan Artha & Wibowo, (2023) dan Fadillah, *et al.*, (2024) antara lain:

- a. Literasi keuangan
- b. Pengetahuan produk keuangan
- c. Kebiasaan menabung
- d. Kemampuan mengelola risiko
- e. Sikap bijak terhadap uang.

Pengukuran dilakukan dengan skala Likert lima poin. Semakin tinggi skor, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), yaitu kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Variabel ini dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme (X1) dan literasi keuangan (X2), serta dimoderasi oleh *self-control* (Z). Menurut Anh & Nguyen, (2023) variabel dependen merupakan hasil dari pengaruh variabel lain. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan pribadi mencerminkan bagaimana mahasiswa generasi Z di

Kota Malang mampu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan (Priyanto et al., 2025).

3.7.2.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Kesejahteraan finansial secara fundamental dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam mengorkestrasi sumber daya keuangannya melalui serangkaian tahapan sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga tahap evaluasi (Anh & Nguyen, 2023). Mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki tabungan, dapat mengontrol pengeluaran, dan memiliki kesadaran terhadap tujuan finansial jangka panjang. Indikator variabel ini merujuk pada Juli *et al.*, (2024) dan Hatimatunnisani *et al.*, (2024) yaitu:

- a. Pencacatan keuangan
- b. Menyusun skala prioritas
- c. Tabungan atau dana darurat.
- d. Pengelolaan utang
- e. Evaluasi keuangan pribadi

Skor tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Self-Control* (Z), yang berperan memperkuat hubungan antara gaya hidup hedonisme (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Menurut Baron & Kenny, (1986) variabel moderasi memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, *self-control* membantu seseorang menahan perilaku konsumtif dan memanfaatkan pengetahuan keuangan secara baik, sehingga memperlemah pengaruh negatif gaya hidup hedonisme dan memperkuat pengaruh positif literasi keuangan (Moayery, 2021) dan (Role et al., 2024).

3.7.3.1 Self Control (Z)

Keselarsan perilaku individu dengan target jangka panjang secara eksplanatif ditentukan oleh kapasitasnya dalam meregulasi impuls emosional serta mengeliminasi kepuasan instan demi keuntungan masa depan (Moayery, 2021).

Dalam konteks keuangan, self-control memungkinkan individu menahan perilaku konsumtif dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Indikator diadaptasi dari (Role *et al.*, 2024) yaitu:

- a. Menahan belanja impulsif
- b. Disiplin dalam anggaran.
- c. Prinsip terhadap tekanan sosial
- d. Kontrol terhadap keinginan
- e. Konsistensi dalam menabung

Semakin tinggi skor self-control, semakin kuat kemampuan responden dalam menahan perilaku konsumtif yang dipengaruhi gaya hidup hedonisme maupun rendahnya literasi keuangan.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Y1.1 Pencatatan Keuangan	Saya rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan saya. Saya selalu merencanakan penggunaan uang sebelum digunakan.	(Anggraini, 2021)
	Y1.2 Menyusun skala prioritas	Saya memprioritaskan kebutuhan pokok sebelum membeli barang keinginan. Saya menghindari pengeluaran yang tidak penting.	
	Y1.3 Tabungan dan dana darurat	Saya memiliki tabungan atau dana darurat untuk keperluan mendesak. Saya menyisihkan uang untuk tabungan secara rutin.	

	Y1.4 Pengelolaan utang	Saya mampu membayar utang atau cicilan saya tepat waktu. Saya selalu menyisihkan uang buat membayar hutang tepat waktu.	
	Y1.5 Evaluasi keuangan pribadi	Saya mengevaluasi keuangan saya setiap bulan untuk mengetahui kondisi finansial saya. Saya memperbaiki pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya	
Z: <i>self-control</i>	Z1.1 Menahan belanja impulsif	Saya tidak langsung membeli barang tersebut meskipun saya sangat menginginkannya. Saya tidak mudah tergoda oleh diskon atau promo	(Mahendra et al. 2023)
	Z1.2 Disiplin dalam anggaran	Saya berpikir terlebih dulu sebelum melakukan pembelian. Saya mengikuti rencana anggaran keuangan yang saya buat.	
	Z1.3 Prinsip terhadap tekanan sosial	Saya tidak mudah terbujuk oleh teman untuk ikut membeli barang yang tidak saya butuhkan. Saya selalu berfikir lebih kebutuhan atau keinginan yang harus di utamakan.	

	Z1.4 Kontrol terhadap keinginan	Saya tidak membeli barang yang saya inginkan jika saya belum mampu secara finansial. Saya selalu berusaha mengontrol diri sebelum finansial stabil.	
	Z1.5 Konsistensi dalam menabung	Saya tetap menabung walaupun sedang ingin membeli barang lain. Saya berusaha menabung meskipun sisa uang tinggal sedikit.	
X1: Gaya Hidup Hedonisme	X1.1 Frekuensi pembelian barang non-primer	Saya sering membeli barang seperti pakaian bermerek, gadget, atau barang lucu meskipun tidak dibutuhkan. Saya suka berburu diskon dan promo.	(Putri & Hidayat, 2021)
	X1.2 Pengaruh tren (FOMO)	Saya membeli barang karena mengikuti tren atau direkomendasikan oleh media sosial. Saya suka mengikuti tren yang direkomendasikan teman.	
	X1.3 Pengeluaran untuk hiburan	Sebagian besar uang saya habis untuk hiburan seperti nongkrong, liburan, dan nonton. Saya sering liburan tanpa memikirkan financial jangka panjang.	

	X1.4 Kepuasan setelah konsumsi	Saya merasa puas dan bahagia setelah membeli barang, meskipun barang tersebut tidak benar-benar saya butuhkan. Saya suka ketika keinginan membeli barang tercapai.	
	X1.5 Penggunaan fasilitas keuangan untuk konsumsi	Saya menggunakan fitur paylater atau cicilan untuk membeli barang-barang konsumsi. Saya suka menggunakan fitur paylater atau cicilan karena tidak memikirkan tabungan.	
X2: Literasi Keuangan	X2.1 Literasi Keuangan	Saya membuat rencana anggaran keuangan setiap bulan. Saya selalu memantau anggaran keuangan.	(Putri & Lestari, 2019)
	X2.2 Pengetahuan produk keuangan	Saya mengetahui fungsi dan manfaat dari berbagai produk keuangan. Saya puas dengan produk keuangan modern.	
	X2.3 Kebiasaan menabung	Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Saya selalu suka memikirkan tabungan buat jangka panjang.	
	X2.4 Kemampuan mengelola risiko	Saya selalu mempertimbangkan risiko sebelum memutuskan menggunakan produk keuangan.	

		Saya selalu waspada ketika mau bertransaksi menggunakan produk keuangan.	
	X2.5 Sikap bijak terhadap uang	Saya berpikir dua kali sebelum mengeluarkan uang untuk hal yang tidak penting. Saya selalu mempertimbangkan masalah financial.	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran berfungsi untuk mengubah jawaban dari responden terkait pernyataan menjadi data numerik yang bisa diolah serta dianalisis secara statistik. Dalam studi ini, semua variabel diukur dengan menggunakan Skala Likert lima poin, karena skala ini paling tepat untuk menilai sikap, pandangan, persepsi, dan kecenderungan perilaku individu terhadap fenomena sosial atau psikologis tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2013) Standardisasi skala Likert diaplikasikan untuk mengonversi disposisi sikap, opini, serta persepsi individual maupun kolektif terhadap suatu stimulus atau fenomena sosial ke dalam bentuk metrik kuantitatif. Struktur instrumen ini memfasilitasi responden untuk mengekspresikan derajat tendensi persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap serangkaian butir pernyataan yang diajukan. Adapun klasifikasi bobot nilai dan kategorisasi respons dalam penelitian ini didistribusikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Penggunaan skala ini memudahkan proses pengukuran terhadap indikator-indikator variabel yang telah ditentukan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik. Skala ini juga sering digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku karena fleksibel serta mudah dipahami oleh responden.

3.9 Analisis Data

Operasionalisasi analisis data dalam studi ini menerapkan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan mengomparasikan komputasi melalui perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Pemilihan metode ini didasarkan pada kapabilitasnya dalam mengeksekusi estimasi model struktural yang kompleks dengan melibatkan variabel moderasi, dapat dioperasikan pada ukuran sampel yang moderat, serta memiliki sifat non-parametric sehingga tidak mengonstruksikan asumsi distribusi normalitas data secara ketat (Hair & Alamer, 2022).

Tahapan pengujian berbasis PLS-SEM ini diarsitekturi melalui dua prosedur evaluasi utama, yakni analisis model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis model struktural (inner model) untuk mengonfirmasi signifikansi hubungan kausalitas dan hipotesis, yang dilengkapi dengan serangkaian uji kelayakan (goodness of fit) untuk menguji ketepatan model prediktif. Rincian tahapan pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Slovin untuk memperoleh jumlah sampel yang mampu merepresentasikan populasi yang cukup besar. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan mahasiswa aktif di Kota Malang dengan jumlah populasi mencapai 156 orang, sehingga diperlukan teknik perhitungan sampel yang mampu menyeimbangkan ketelitian dan efisiensi. Rumus Slovin memperhitungkan jumlah populasi serta tingkat kesalahan (*error tolerance*), sehingga jumlah sampel yang diperoleh tetap akurat meskipun populasi bersifat heterogen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai batas toleransi untuk menghasilkan estimasi yang valid. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 responden. Tahapan ini memastikan bahwa ukuran sampel telah memenuhi standar akurasi statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan mampu mewakili populasi mahasiswa generasi Z untuk analisis lebih lanjut.

Validitas dan reliabilitas indikator penentu konstruk laten dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui serangkaian pengujian outer model yang komprehensif. Operasionalisasi pengujian ini bertumpu pada parameter convergent validity—yang ditinjau dari nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE)—serta discriminant validity bersama rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk memiliki batasan empiris yang jelas dan bebas dari tumpang tindih. Sebagai pemasti akhir, konsistensi serta stabilitas internal seluruh instrumen dalam merefleksikan setiap variabel diukur secara ketat melalui uji reliabilitas konstruk (Sarstedt & Liu, 2024).

3.9.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi terhadap model struktural (inner model) dioperasionisasikan untuk menguji signifikansi hubungan kausalitas serta arah pengaruh antarvariabel laten sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah awal dalam tahapan ini diawali dengan uji multikolinearitas melalui estimasi nilai Variance Inflation Factor (VIF); model dinyatakan bebas dari bias kolinearitas tinggi apabila nilai VIF berada di bawah ambang batas 5 (Hair & Alamer, 2022). Selanjutnya, estimasi terhadap koefisien jalur (*path coefficient*) dieksekusi melalui prosedur bootstrapping dengan

memproyeksikan 5.000 subsamples guna mengukur kekuatan dan signifikansi arah pengaruh antar-konstrukt. Dampak atau hubungan kausalitas tersebut dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 pada derajat kepercayaan 95% (Sarstedt et al., 2022). Daya eksplanatori variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural ini diukur melalui estimasi nilai R-square (R^2). Berdasarkan kekuatan pengaruhnya, kontribusi varians tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan empiris, yakni kategori kuat apabila menyentuh angka 0,75, kategori sedang pada ambang batas 0,50, serta kategori lemah jika berada di kisaran nilai 0,25 (Schmidt & Bohannon, 1988). Besaran kontribusi spesifik dari setiap variabel dalam model diestimasi melalui kalkulasi effect size (f^2), dengan pembagian dampak yang dikelompokkan menjadi pengaruh kecil pada nilai 0,02, pengaruh moderat pada angka 0,15, dan pengaruh besar ketika mencapai ambang 0,35. Selanjutnya, kapabilitas prediktif model diuji secara empiris menggunakan parameter predictive relevance (Q^2) melalui prosedur blindfolding; kriteria model yang dinilai memiliki daya prediksi yang memadai ditunjukkan oleh perolehan nilai Q^2 yang secara konsisten berada di atas angka nol (Sarstedt et al., 2022). Tahapan ini memastikan bahwa inner model memenuhi standar evaluasi struktural dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.9.2.1 Goodness of Fit (SRMR)

Derajat keselarasan antara model struktural teoritis dengan data empiris lapangan dievaluasi menggunakan metrik Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dalam kerangka PLS-SEM. Representasi rata-rata diskrepansi matriks korelasi observasi dan prediksi ini menjadi tolok ukur kelayakan model, di mana ambang batas nilai SRMR di bawah 0,08 mengonfirmasi tingkat kesesuaian yang baik—dengan kecenderungan mendekati nol sebagai indikator akurasi optimal. Sebaliknya, deviasi mutlak yang ditunjukkan oleh nilai SRMR di atas 0,10 menandakan ketidakselarasan model sehingga memerlukan rekonstruksi. Perolehan indeks yang memenuhi kriteria tersebut secara langsung membuktikan bahwa model penelitian ini valid dan adaptif terhadap data riil (Henseler et al., 2015).

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Konfirmasi empiris terhadap hipotesis penelitian dieksekusi melalui prosedur bootstrapping guna mengestimasi nilai t-statistic dan p-value pada setiap lintasan hubungan antarvariabel dalam model struktural. Standardisasi pengambilan keputusan statistik ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Signifikansi pengaruh yang melandasi penerimaan hipotesis (*supported*) secara empiris disyaratkan oleh capaian t-statistic $\geq 1,96$ yang disertai dengan p-value $\leq 0,05$. Pada kondisi sebaliknya, premis penelitian harus dinyatakan ditolak (*not supported*) apabila hasil kalkulasi berada di bawah ambang batas parameter tersebut, yakni nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$. Output analisis inferensial inilah yang merepresentasikan basis data krusial untuk menjawab seluruh rumusan masalah sekaligus memverifikasi validitas teoretis yang diajukan dalam studi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner dalam bentuk Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa dari lima Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Poltekkes Kemenkes Malang. Proses pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Dari kegiatan tersebut, berhasil diperoleh 156 responden kuisioener yang lengkap jadi seluruh data ini ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Penentuan sampel mengacu pada teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan dengan rumus ini menghasilkan jumlah minimum sampel yakni 100 responden diperlukan, dan karena responden yang terkumpul 156 telah memenuhi atau melampaui jumlah minimum tersebut, maka seluruh data dinyatakan layak dan memadai untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk menguji dan mengolah data tersebut, penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis statistik Smart PLS (*Partial Least Squares*).

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dari lima Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Poltekkes Kemenkes Malang. Responden yang terlibat merupakan mahasiswa aktif dari kelima perguruan tinggi tersebut yang termasuk golongan generasi Z.

Berdasarkan analisis data kuesioner, karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis demografi responden berdasarkan aspek gender, mayoritas partisipan didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan representasi proporsi mencapai 77%, sedangkan kontribusi mahasiswa laki-laki berada pada angka 23%. Distribusi persentase tersebut mengindikasikan bahwa data primer dalam studi ini telah mengakomodasi keterwakilan dari kedua kelompok gender, meskipun terdapat ketimpangan kuantitas yang cukup signifikan pada basis responden perempuan.

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		Frekuensi	Presentase
Laki-laki		35	23%
Perempuan		121	77%
Total		156	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

2. Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan aspek usia, mayoritas partisipan berada pada rentang usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 135 individu atau merepresentasikan 86% dari total sampel. Sementara itu, kelompok responden yang berusia 18–20 tahun berjumlah 21 individu atau sebesar 14%, dan tidak ditemukan responden yang berusia di atas 25 tahun dalam studi ini. Dominasi persentase pada kelompok usia 20–25 tahun tersebut mengonfirmasi bahwa basis data penelitian ini secara inheren diisi oleh kelompok mahasiswa yang berada pada fase perkembangan dewasa awal (*early adulthood*), yaitu masa mulai belajar mandiri dalam mengelola keuangan. Kondisi ini sesuai dengan karakter mahasiswa di Kota Malang yang harus mengatur uang sendiri untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka termasuk Generasi Z yang sudah terbiasa dengan teknologi dan aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *paylater*. Kemudahan ini bikin transaksi jadi lebih praktis, tapi di sisi lain juga bisa memicu perilaku konsumtif, apalagi kalau dipengaruhi gaya hidup hedonisme. Jadi, karakteristik responden ini relevan banget sama penelitian karena

berkaitan langsung dengan literasi keuangan dan *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.

Tabel 4. 2
Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presenter
18-20 Tahun	21	14%
20-25 Tahun	135	86%
<25 Tahun	01	0%
Total	156	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Berdasarkan Karakteristik Responden dalam penelitian ini, Proporsionalitas sebaran basis sampel dalam penelitian ini direpresentasikan oleh mahasiswa dari lima perguruan tinggi di Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memegang porsi kontribusi terbesar dengan persentase mencapai 39%. Pola sebaran kemudian diikuti secara berurutan oleh Universitas Brawijaya (24%), Universitas Negeri Malang (15%), serta Politeknik Negeri Malang (13%), dengan representasi terkecil berada pada Poltekkes Kemenkes Malang sebesar 9%. Pluralitas distribusi data yang tidak memusat pada satu entitas institusi ini menjamin derajat representativitas sampel yang memadai. Konsekuensinya, keberagaman latar belakang akademis tersebut memperkuat validitas eksternal hasil studi dalam menggeneralisasi dinamika manajemen keuangan personal mahasiswa yang dipengaruhi oleh kecakapan literasi keuangan dan *self-control*.

Tabel 4. 3
Karakteristik Jumlah Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presenter
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	61	39%
Universitas Brawijaya	37	24%
Universitas Negeri Malang	23	15%

Politeknik Negeri Malang	20	13%
Poltekkes kemenkes Malang	15	9%
Total	156	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Variabel pengelolaan keuangan pribadi dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu pencatatan keuangan untuk melihat kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, penyusunan skala prioritas untuk menilai kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, tabungan dan dana darurat untuk mengukur kesiapan finansial di masa depan, pengelolaan utang untuk melihat kemampuan mengontrol kewajiban, serta evaluasi keuangan pribadi untuk menilai kebiasaan mengevaluasi kondisi keuangan. Setiap indikator kemudian dioperasionalkan ke dalam beberapa pertanyaan yang relevan dengan kondisi mahasiswa guna menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 4
Karakteristik Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y01.01	14	9%	24	15%	52	33%	46	29%	20	13%	3.22
Y01.02	10	6%	30	19%	55	35%	46	29%	15	10%	3.17
Y01.03	12	8%	34	22%	47	30%	44	28%	19	12%	3.15
Y01.04	10	6%	33	21%	50	32%	44	28%	19	12%	3.19
Y01.05	9	6%	32	21%	59	38%	36	23%	20	13%	3.17

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), Evaluasi empiris terhadap 157 responden menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara umum berada pada

kategori cukup memadai. Kecenderungan ini terkonfirmasi dari akumulasi respons yang berpusat pada skala netral dan setuju, dengan rerata (mean) keseluruhan indikator berkisar pada angka 3,18.

Penilaian berbasis item memperlihatkan dinamika yang bervariasi pada setiap aspek tata kelola finansial mahasiswa:

- 1) Pencatatan Keuangan (Y01.01): Aspek ini mencatatkan agregat tertinggi dengan nilai mean 3,22, di mana opsi netral mendominasi sebesar 33% dan setuju 29%. Indikasi ini menunjukkan inisiasi aktivitas pembukuan yang mulai berjalan meskipun belum sepenuhnya konsisten.
- 2) Skala Prioritas Pengeluaran (Y01.02): Kemampuan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan menghasilkan nilai mean 3,17 (netral 35% dan setuju 29%), yang mengisyaratkan bahwa penyusunan prioritas belanja sudah cukup terbentuk tetapi masih memerlukan penguatan.
- 3) Alokasi Dana Darurat (Y01.03): Indikator ini memperoleh skor mean terendah sebesar 3,15 (netral 30% dan setuju 28%), mengonfirmasi bahwa kesadaran untuk menabung telah tumbuh, namun implementasinya belum berjalan optimal dibanding aspek lainnya.
- 4) Tata Kelola Kewajiban (Y01.04): Pengendalian utang dinilai cukup proporsional dengan capaian mean 3,19, didukung oleh respons netral senilai 32% dan setuju 28%.
- 5) Evaluasi Finansial (Y01.05): Peninjauan kondisi keuangan berkala meraih nilai mean 3,17, dengan persentase netral 38% dan setuju 23%, mengindikasikan kebiasaan refleksi finansial yang masih belum maksimal.

Berdasarkan kompilasi data Tabel 4.4, seluruh parameter dalam variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y01.01–Y01.05) secara konsisten berada pada klaster sedang. Sintesis dari keseluruhan indikator ini menegaskan bahwa instrumen pengelolaan keuangan personal—mulai dari pencatatan, penentuan prioritas, pemeliharaan tabungan, manajemen utang, hingga

kontrol evaluatif—telah dioperasionalisasikan dengan cukup baik oleh mahasiswa. Kendati demikian, muatan data tersebut sekaligus menegaskan adanya urgensi peningkatan pada aspek konsistensi dan kedisiplinan finansial responden.

4.1.3.2 Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Variabel gaya hidup hedonisme diukur melalui beberapa indikator, yaitu kecenderungan melakukan konsumsi untuk kesenangan pribadi, ketertarikan mengikuti tren yang sedang populer, perilaku pembelian tanpa perencanaan, prioritas pada kesenangan dibandingkan kebutuhan, serta tingkat kepuasan dalam melakukan konsumsi. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana responden memiliki kecenderungan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan konsumsi, serta bagaimana perilaku tersebut memengaruhi pola pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 5
Karakteristik Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X01.01	21	13%	44	28%	50	32%	29	19%	12	8%	2.79
X01.02	19	12%	44	28%	54	35%	27	17%	12	8%	2.80
X01.03	22	14%	41	26%	56	36%	22	14%	15	10%	2.79
X01.04	29	19%	35	22%	46	29%	31	20%	15	10%	2.79
X01.05	22	14%	44	28%	48	31%	29	19%	13	8%	2.79

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 memiliki hasil yang menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonisme yang berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban pada kategori netral dan tidak setuju pada seluruh indikator variabel gaya hidup hedonisme, serta nilai mean yang berada di kisaran 2,79–2,80. Pada pernyataan “Saya cenderung membeli barang untuk kesenangan pribadi” (X01.01), sebanyak 32% responden menyatakan netral dan 28% menyatakan tidak setuju, dengan

nilai mean sebesar 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya memiliki kecenderungan konsumtif terhadap gaya hidup hedonisme yang tinggi.

Selanjutnya, pada pernyataan “Saya tertarik mengikuti tren yang sedang populer” (X01.02), sebesar 35% responden menyatakan netral dan 28% tidak setuju, dengan nilai mean sebesar 2,80. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup mempertimbangkan tren, namun tidak secara dominan mengikutinya. Pada pernyataan “Saya sering membeli barang tanpa perencanaan” (X01.03), diperoleh 36% responden menyatakan netral dan 26% tidak setuju, dengan nilai mean sebesar 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku impulsif dalam berbelanja masih relatif rendah.

Selanjutnya, pada pernyataan “Saya lebih mengutamakan kesenangan dibanding kebutuhan” (X01.04), sebanyak 29% responden menyatakan netral dan 22% tidak setuju, dengan nilai mean sebesar 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih cukup mampu mengontrol prioritas pengeluaran. Pada pernyataan “Saya merasa puas ketika membeli barang yang saya inginkan” (X01.05), sebanyak 31% responden menyatakan netral dan 28% tidak setuju, dengan nilai mean sebesar 2,79. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan konsumtif tidak terlalu dominan pada responden.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai mean dari seluruh indikator variabel gaya hidup hedonisme (X1) adalah sebesar 2,79, yang menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonisme responden berada pada kategori sedang cenderung rendah. Nilai ini mencerminkan bahwa responden secara umum tidak memiliki kecenderungan yang tinggi dalam perilaku konsumtif, seperti membeli barang untuk kesenangan semata, mengikuti tren secara berlebihan, maupun melakukan pembelian tanpa perencanaan. Orientasi pada gaya hidup hedonis—baik dalam bentuk pemenuhan kepuasan jangka pendek maupun perilaku belanja impulsif—bukan merupakan determinan utama yang mengintervensi karakteristik finansial responden. Realitas ini merefleksikan adanya kapasitas regulasi yang memadai pada mayoritas responden dalam meredam tendensi konsumtif. Implikasinya, kerangka

pengambilan keputusan keuangan sehari-hari yang mereka terapkan secara konsisten lebih mengedepankan pertimbangan pemenuhan aspek kebutuhan esensial secara objektif.

4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan (X2)

Variabel literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan, kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, pemahaman mengenai tabungan dan investasi, serta pemahaman terkait pengelolaan risiko keuangan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana responden memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Tabel 4. 6
Karakteristik Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X2)

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X02.01	15	10%	22	14%	49	31%	40	26%	30	19%	3.31
X02.02	17	11%	23	15%	48	31%	43	28%	25	16%	3.23
X02.03	13	8%	31	20%	47	30%	37	24%	28	18%	3.23
X02.04	14	9%	28	18%	48	31%	43	28%	23	15%	3.21
X02.05	14	9%	25	16%	45	29%	47	30%	25	16%	3.28

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kompilasi data pada Tabel 4.6, tingkat literasi keuangan mahasiswa secara empiris tergolong dalam kategori cukup memadai. Kecenderungan tersebut ditunjukkan oleh pemusatan respons yang dominan pada skala netral hingga setuju di seluruh indikator, dengan capaian rerata (*mean*) akumulatif variabel sebesar 3,25. Nilai ini merefleksikan bahwa responden telah menguasai urgensi dasar tata kelola finansial, mulai dari formulasi anggaran hingga kalkulasi risiko.

Dinamika capaian pada masing-masing indikator literasi keuangan dipaparkan melalui rincian berikut:

- Perencanaan Anggaran (X02.01): Aspek penyusunan estimasi anggaran bulanan mencatatkan skor *mean* tertinggi sebesar 3,31, dengan sebaran respons

netral 31% dan setuju 26%. Indikasi ini menegaskan bahwa mayoritas responden telah menginisiasi langkah konkret dalam mengorganisasikan rencana pengeluaran mereka.

- Pemahaman Produk Finansial (X02.02): Identifikasi fungsionalitas dan manfaat instrumen keuangan memperoleh nilai *mean* 3,23 (netral 31% dan setuju 28%), yang menandakan tingkat pemahaman yang cukup adaptif dalam pemanfaatan produk keuangan sehari-hari.
- Retensi Tabungan Rutin (X02.03): Kebiasaan menyisihkan dana secara berkala menghasilkan skor *mean* 3,23, didukung oleh pilihan netral 30% dan setuju 24%. Data ini mengonfirmasi bahwa perilaku menabung sudah terbentuk, walaupun tingkat konsistensinya masih fluktuatif.
- Mitigasi Risiko Keuangan (X02.04): Indikator pertimbangan dampak sebelum mengadopsi produk keuangan menempati posisi *mean* terendah, yakni sebesar 3,21 (netral 31% dan setuju 28%). Hal ini mengisyaratkan bahwa kecakapan analisis risiko responden masih menjadi area yang memerlukan penguatan komprehensif.
- Sikap Bijak Konsumsi (X02.05): Refleksi sebelum mengalokasikan uang untuk pos non-esensial memperoleh nilai *mean* 3,28 (netral 29% dan setuju 30%), memperlihatkan adanya kecenderungan sikap yang cukup prudent dan rasional dalam membelanjakan dana.

Sintesis terhadap seluruh parameter (X02.01–X02.05) menegaskan penempatan variabel literasi keuangan pada klaster sedang menuju baik. Kontras performa antara optimalisasi perencanaan anggaran (X02.01 = 3,31) dan keterbatasan kalkulasi risiko (X02.04 = 3,21) memberikan gambaran objektif mengenai peta kapasitas finansial mahasiswa. Secara teoretis dan praktis, capaian literasi keuangan yang berada pada ambang batas cukup ini bertindak sebagai stimulator krusial dalam mendorong efisiensi manajemen keuangan personal yang lebih terukur, terarah, dan akuntabel

4.1.3.1 Variabel *Self-Control* (Z)

Variabel *self-control* diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan, mengontrol perilaku konsumtif, mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan pengeluaran, kedisiplinan

dalam mengatur keuangan, serta kemampuan menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana responden mampu mengontrol perilaku dan emosinya dalam mengelola keuangan sehari-hari secara lebih baik.

Tabel 4. 7
Karakteristik Jawaban Responden Variabel Self-Control (Z)

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z01.01	11	7%	41	26%	48	31%	36	23%	20	13%	3.08
Z01.02	13	8%	33	21%	51	33%	38	23%	21	13%	3.13
Z01.03	12	8%	36	23%	54	35%	32	21%	22	14%	3.10
Z01.04	15	10%	32	21%	47	30%	46	29%	16	10%	3.10
Z01.05	18	12%	33	21%	45	29%	41	26%	19	12%	3.06

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data dari tabel 4.7 memiliki hasil yang menunjukkan bahwa tingkat *self-control* mahasiswa tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden yang berada pada kategori netral dan setuju pada setiap indikator variabel *self-control*, dengan nilai mean yang berada di sekitar angka 3. Pada pernyataan (Z01.01) mengenai kemampuan mengontrol pengeluaran, sebagian besar responden memberikan jawaban netral sebesar 31% dan setuju sebesar 23%, dengan nilai mean 3,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup mampu mengendalikan pengeluaran, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Selanjutnya, pada pernyataan (Z01.02) terkait kemampuan menahan keinginan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, mayoritas responden menjawab netral sebesar 33% dan setuju sebesar 24%, dengan nilai mean 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kontrol diri yang cukup baik dalam menghadapi keinginan konsumtif. Pada indikator (Z01.03) mengenai pertimbangan sebelum melakukan pembelian, sebanyak 35% responden memilih jawaban netral dan 21% menjawab setuju, dengan nilai mean sebesar 3,10. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai mempertimbangkan dampak atau manfaat sebelum mengeluarkan uang.

Selanjutnya, pada pernyataan (Z01.04) tentang kedisiplinan dalam mengatur penggunaan uang, mayoritas responden berada pada kategori netral sebesar 30% dan setuju sebesar 29%, dengan nilai mean 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mampu menjaga kedisiplinan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Pada pernyataan (Z01.05) mengenai kemampuan menahan pembelian impulsif, sebanyak 29% responden menjawab netral dan 26% menjawab setuju, dengan nilai mean sebesar 3,06. Nilai tersebut menjadi yang paling rendah dibanding indikator lainnya, sehingga menunjukkan bahwa responden masih cukup kesulitan dalam menghindari pembelian secara spontan.

Kompilasi data empiris yang disajikan pada Tabel 4.7 mengonfirmasi bahwa manifestasi kontrol diri (*self-control*) mahasiswa berada pada klaster cukup memadai, dengan perolehan rerata (*mean*) akumulatif sebesar 3,09. Fluktuasi capaian antar-indikator dalam variabel ini ditandai oleh keunggulan aspek pada item Z01.02 yang meraih skor tertinggi senilai 3,13, sementara titik signifikansi terendah berada pada item Z01.05 dengan perolehan skor 3,06. Representasi numerik ini mengindikasikan bahwa kapasitas regulasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam ranah tata kelola finansial secara mendasar telah terbentuk. Kendati demikian, potret data tersebut sekaligus menegaskan adanya urgensi penguatan pada aspek konsistensi, khususnya dalam meredam tendensi perilaku konsumtif serta meminimalisasi pembelanjaan impulsif (*impulsive buying*).

4.1.4 Hasil Analisis Data

4.1.4.1 Convergent Validity

Operasionalisasi pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) yang dieksekusi melalui piranti lunak SmartPLS. Rangkaian estimasi model dioperasikan secara sirkular melalui dua tahapan utama, yakni pengujian outer model untuk memverifikasi kualitas validitas dan reliabilitas indikator instrumen, serta estimasi inner model guna mengevaluasi spesifikasi hubungan kausalitas antarvariabel laten.

Peninjauan terhadap outer model diawali dengan mengukur parameter outer loading sebagai representasi kapabilitas dan kontribusi masing-masing indikator dalam merefleksikan variabel yang diteliti. Merujuk pada pemikiran. Menurut

Sarstedt & Liu, (2024), prasyarat validitas konvergen suatu indikator terpenuhi secara empiris apabila nilai outer loading yang dihasilkan mampu melampaui ambang batas 0,70. Adapun visualisasi data hasil estimasi muatan faktor tersebut dirangkum secara komprehensif pada T

Tabel 4. 8
Outter Loadings

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1*Z	X2 Literasi Keuangan	X2*Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1.01	0.850					
X1.02	0.861					
X1.03	0.857					
X1.04	0.851					
X1.05	0.845					
X2. 01			0.858			
X2.02			0.889			
X2.03			0.845			
X2.04			0.868			
X2.05			0.889			
X1 Gaya Hidup Hedonisme * Z Self- Control		1.003				
X2 Literasi Keuangan * Z Self- Control				0.948		
Y1.01					0.825	
Y1.02					0.857	
Y1.03					0.792	
Y1.04					0.818	
Y1.05					0.809	

Z1.01						0.883
Z1.02						0.885
Z1.03						0.839
Z1.04						0.846
Z1.05						0.860

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Deskripsi data pada tabel tersebut mengonfirmasi kelayakan seluruh indikator penelitian berdasarkan parameter *loading factor*. Variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) mencatatkan koefisien muatan faktor pada rentang 0,845 hingga 0,861. Karena seluruh nilai secara konsisten melampaui ambang batas psikometrik sebesar 0,70, setiap indikator dinilai memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam mengukur konstruk gaya hidup hedonisme, sehingga memenuhi prasyarat validitas konvergen secara absolut. Pola linear yang positif juga ditunjukkan oleh variabel Literasi Keuangan (X2), dengan capaian nilai *loading factor* yang bergerak dari angka 0,845 sampai 0,889. Representasi nilai yang berada di atas standardisasi 0,70 ini membuktikan bahwa instrumen yang diaplikasikan mampu merefleksikan dimensi literasi keuangan secara akurat.

Eksplorasi pada variabel *Self-Control* (Z) menunjukkan hasil estimasi muatan faktor yang berkisar antara 0,839 hingga 0,885. Perolehan ini menegaskan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kontrol diri memiliki derajat validitas yang tinggi, sehingga konstruk tersebut reliabel untuk mengevaluasi tingkat regulasi diri responden. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) menghasilkan nilai *loading factor* pada rentang 0,792 hingga 0,857. Seluruh koefisien yang melampaui ketentuan minimum 0,70 tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator penyusun memiliki ketepatan ukur yang baik dan dinyatakan valid untuk diintegrasikan dalam analisis inferensial tahap berikutnya.

Pengujian terhadap efek moderasi melalui indikator interaksi X1 times Z dan X2 times Z masing-masing menghasilkan nilai muatan sebesar 1,003 dan 0,948. Capaian yang berada di atas batas kritis 0,70 ini mengonfirmasi bahwa variabel operasional moderasi yang terbentuk dari hasil interaksi antar-konstruk laten tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen serta memiliki kelayakan metodologis untuk diuji dalam arsitektur model penelitian structural.

4.1.3.2 Validitas Konvergen (AVE)

Setelah pengujian outer loading dilakukan, tahap selanjutnya adalah menguji nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap variabel dalam menjelaskan varians indikator yang digunakan dalam penelitian. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hasil pengujian AVE dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9:

Tabel 4. 9
Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.906	0.907	0.930	0.728
X1Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2 Literasi Keuangan	0.920	0.921	0.940	0.757
X2Z	1.000	1.000	1.000	1.000
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.879	0.879	0.912	0.674
Z Self-Control	0.914	0.916	0.936	0.744

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0,728, Literasi Keuangan sebesar 0,757, Self-Control sebesar 0,744, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,674. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas konvergen pada tingkat konstruk, sehingga indikator yang digunakan dinilai valid dalam mengukur variabel penelitian.

4.1.4.2 Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian benar-benar memiliki perbedaan dengan variabel lainnya. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu Fornell-Larcker Criterion, cross loading, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) (Sarstedt & Liu, 2024). Pengukuran validitas diskriminan dalam studi ini salah satunya dioperasionisasikan melalui pendekatan *Fornell-Larcker Criterion*. Metode ini mendeteksi diferensiasi antar-konstruk dengan cara mengomparasikan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada suatu variabel terhadap koefisien korelasi yang dimiliki oleh variabel lainnya. Pemenuhan indikator validitas diskriminan secara empiris terpenuhi apabila perolehan nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk laten terbukti lebih besar daripada nilai korelasi silangnya dengan variabel lain dalam model. Adapun visualisasi matriks hasil estimasi *Fornell-Larcker Criterion* tersebut disajikan secara terperinci pada Tabel 4.10:

Tabel 4. 10
Discriminant Validity Fornell-Lacker Criterion

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.853					
X1Z	-0.172	1.000				
X2 Literasi Keuangan	-0.483	0.069	0.870			
X2Z	0.073	-0.652	-0.102	1.000		
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.730	0.180	0.697	-0.066	0.821	
Z Self- Control	-0.544	0.064	0.555	-0.059	0.728	0.863

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil analisis validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel lain dalam model penelitian. Sebagai contoh, nilai akar AVE pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,821, lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel Gaya Hidup Hedonisme yaitu sebesar -0,730. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu menjelaskan konstruksya masing-masing dengan baik. Karena nilai diagonal pada setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lainnya, maka model penelitian dinyatakan telah memenuhi uji validitas diskriminan.

Konfirmasi terhadap validitas diskriminan dilanjutkan melalui analisis *cross loading* guna memverifikasi ketepatan dan spesifisitas indikator dalam mengukur konstruk pasangannya. Prasyarat akurasi pengukuran ini terpenuhi secara empiris apabila nilai muatan (*loading*) suatu indikator terhadap variabel asalnya terbukti lebih dominan dibandingkan nilai muatan silangnya terhadap variabel laten lain dalam model. Adapun rincian koefisien hasil estimasi *cross loading* tersebut didokumentasikan pada Tabel 4.11:

Tabel 4. 11
Discriminant Validity Cross Loading

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1.01	0.850	-0.147	-0.438	0.108	-0.635	-.513
X1.02	0.861	-0.161	-0.362	0.088	-0.597	-0.398
X1.03	0.857	-0,193	-0.430	0.131	-0.619	-0.458
X1.04	0.851	-0.097	-0.402	-0.010	-0.623	-0.481
X1.05	0.845	-0.135	-0.424	0.013	-0.637	-0.466
X2.01	-0.436	0.072	0.858	-0.143	0.592	0.503
X2.02	-0.369	0.052	0.889	-0.034	0.595	0.460
X2.03	-0.406	0.023	0.845	-0.102	-0.578	0.455
X2.04	-0.409	0.034	0.868	-0.089	0.621	0.470

X2.05	-0.475	0.115	0.889	-0.075	0.642	0.525
X1 Gaya Hidup Hedonisme * Z Self- Control	-0.172	1.000	0.069	-0.652	0.180	0.064
X2 Literasi Keuangan * Z Self- Control	0.073	-0.652	-0.102	1.000	-0.066	-0.059
Y1.01	-0.605	0.265	0.555	-0.090	0.825	0.597
Y1.02	-0.621	0.164	0.574	-0.058	0.857	0.649
Y1.03	-0.650	0.110	0.505	-0.030	0.792	0.598
Y1.04	-0.551	0.088	0.615	-0.064	0.818	0.558
Y1.05	-0.566	0.109	0.613	-0.028	0.809	0,582
Z1.01	-0.519	0.045	0.514	-0.028	0.632	0.883
Z1.02	-0.435	0.037	0.452	-0.023	0.636	0.885
Z1.03	-0.489	0.033	0.415	-0.029	0.652	0.839
Z1.04	-0.419	0.085	0.491	-0.065	0.555	0.846
Z1.05	-0.479	0.077	0.526	-0.121	0.655	0.860

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Manifestasi validitas diskriminan model penelitian ini terkonfirmasi secara kuat melalui hasil pengujian *cross loadings*. Fenomena tersebut dibuktikan oleh perolehan nilai muatan setiap indikator—termasuk item X01.01 hingga X01.05 pada konstruk Gaya Hidup Hedonisme, serta seluruh indikator pendukung variabel Literasi Keuangan dan *Self-Control*—yang secara konsisten mencapai titik tertinggi pada variabel asalnya jika dibandingkan dengan variabel laten eksternal lainnya. Ketiadaan korelasi silang yang lebih tinggi terhadap konstruk lain ini menegaskan bahwa instrumen pengukur pada tiap variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan secara ideal.

Keabsahan diferensiasi antar-konstruk ini diperkuat secara metodologis menggunakan parameter *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk mengevaluasi

derajat interkorelasi antar-variabel dalam arsitektur model. Menilik standarisasi dari Sarstedt & Liu (2024), kriteria validitas diskriminan berbasis pendekatan HTMT dinyatakan terpenuhi apabila koefisien yang dihasilkan tidak melampaui ambang batas 0,90. Sebaliknya, perolehan indeks yang bergerak di atas angka 0,90 mengindikasikan adanya multikolinearitas atau kedekatan hubungan yang berlebihan, sehingga konstruk-konstruk tersebut dinilai gagal dalam menunjukkan batasan diferensiasi empiris yang rigid.

Tabel 4. 12
Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme						
X1Z	0.180					
X2 Literasi Keuangan	0.527	0.071				
X2Z	0.082	0.652	0.106			
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.817	0.192	0.775	0.070		
Z Self- Control	0.595	0.067	0.606	0.062	0.809	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menggunakan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai hubungan antar variabel berada di bawah batas ketentuan yaitu 0,90, dengan nilai terendah sebesar 0,062 dan nilai tertinggi sebesar 0,817. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan antara variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup Hedonisme, namun nilai tersebut masih

memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah validitas diskriminan dalam model penelitian, sehingga setiap variabel dapat dibedakan dengan baik secara empiris.

4.1.3.3 Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Derajat konsistensi dan stabilitas internal seluruh indikator dalam merefleksikan variabel penelitian diuji secara komprehensif menggunakan parameter *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Pemenuhan kriteria keandalan instrumen ini secara metodologis disyaratkan oleh capaian koefisien *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang secara konsisten mampu melampaui batas kritis 0,70. Indeks yang berada di atas ambang batas tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh item pernyataan memiliki keterandalan yang tinggi untuk digunakan dalam analisis inferensial. Adapun resume hasil estimasi reliabilitas konstruk dalam studi ini didokumentasikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.906	0.907	0.930	0.728
X1Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2 Literasi Keuangan	0.920	0.921	0.940	0.757
X2Z	1.000	1.000	1.000	1.000
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.879	0.879	0.912	0.674
Z <i>Self-Control</i>	0.914	0.916	0.936	0.744

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian reliabilitas mengonfirmasi kelayakan psikometrik seluruh konstruk yang diestimasi dalam model penelitian ini. Keandalan instrumen ditunjukkan oleh perolehan koefisien *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

yang tinggi pada masing-masing variabel: Gaya Hidup Hedonisme mencatatkan nilai sebesar 0,906 dan 0,930; Literasi Keuangan meraih angka 0,920 dan 0,940; *Self-Control* memperoleh indeks 0,914 dan 0,936; serta Pengelolaan Keuangan Pribadi yang menghasilkan parameter sebesar 0,879 dan 0,912.

Mengingat akumulasi nilai korelasi internal dari seluruh variabel laten tersebut secara konsisten berada jauh di atas ambang batas minimum 0,70, dapat disimpulkan bahwa arsitektur instrumen dalam penelitian ini memiliki derajat reliabilitas yang sangat prima. Konsistensi empiris ini membuktikan bahwa alat ukur yang diaplikasikan mampu mengekstraksi data lapangan secara stabil, bebas dari bias pengukuran, serta memiliki tingkat keterandalan yang tinggi untuk mengukur setiap dimensi variabel secara objektif.

4.1.3.4 Uji Kolinearitas

Pascakonfirmasi reliabilitas konstruk, tahapan analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi potensi *collinearity issues* menggunakan metrik *Variance Inflation Factor* (VIF). Prosedur ini diorientasikan untuk mendeteksi ada tidaknya interkorelasi yang berlebihan antarvariabel independen yang berisiko mengganggu stabilitas estimasi model penelitian. Kriteria model yang dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas disyaratkan oleh perolehan nilai VIF yang secara konsisten berada di bawah ambang batas \$5,00\$. Adapun rincian koefisien hasil pengujian VIF untuk setiap variabel dalam studi ini didokumentasikan pada Tabel 4.14:

Tabel 4. 14
Assess the Structural Model for Collinearity Issues (VIF)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme					1.577	
X1Z					1.804	
X2 Literasi Keuangan					1.565	
X2Z					1.768	

Y Pengelolaan Keuangan Pribadi						
Z Self-Control					1.690	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Estimasi terhadap model struktural mengonfirmasi bahwa arsitektur prediktor dalam penelitian ini terbebas dari deviasi multikolinearitas. Kepastian metodologis tersebut didasarkan pada perolehan nilai VIF seluruh variabel independen beserta variabel interaksinya yang bergerak secara proporsional pada kisaran angka 1,565 hingga 1,804. Mengingat akumulasi koefisien tersebut secara konsisten berada jauh di bawah ambang batas kritis 5,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi interkorelasi yang berlebihan antarvariabel bebas. Ketiadaan hubungan linear yang tumpang-tindih ini menjamin bahwa seluruh variabel prediktor bersifat independen dan tidak menimbulkan bias fungsional terhadap hasil estimasi koefisien jalur regresi struktural.

4.1.3.5 Uji Path Coefficient

Finalisasi evaluasi model struktural ditindaklanjuti dengan analisis koefisien jalur (*path coefficient*) guna memetakan arah sekaligus besaran magnitudo pengaruh antarvariabel yang dihipotesiskan. Prosedur inferensial ini ditekankan untuk mendeteksi sifat hubungan—baik berbentuk polaritas positif maupun negatif—sekaligus memverifikasi derajat signifikansi dampak kausalitasnya berdasarkan parameter eksakta *T-statistics* dan *P-values*. Adapun representasi data hasil estimasi koefisien jalur serta signifikansi hubungan antar-konstruk laten tersebut dirangkum pada Tabel 4.15

Tabel 4. 15
Uji Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Gaya Hidup Hedonisme → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.368	0.048	0.048	7.688	0.000

X1Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.143	0.045	0.045	3.179	0.002
X2 Literasi Keuangan → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.331	0.049	0.049	6.710	0.000
X2Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.114	0.050	0.050	2.310	0.021
Z <i>Self-Control</i> → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.341	0.054	0.054	6.300	0.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.1.3.6 Uji Struktural Model (*Inner Model*)

Uji inner model atau model struktural digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel dalam penelitian, baik antara variabel independen terhadap variabel dependen maupun pengaruh variabel moderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar konstruk yang dibangun menggunakan metode Partial Least Squares (PLS).

Evaluasi inner model dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), effect size (f^2), serta uji hipotesis melalui nilai path coefficient. Nilai R^2 digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai Q^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi model penelitian. Selain itu, nilai effect size (f^2) digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen (Hair & Alamer, 2022). Hasil pengujian inner model dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 16
Koefisien Determinasi (R^2)

	R Square	R Squer Adjusted
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.766	0.758

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil estimasi terhadap koefisien determinasi (R-square) menghasilkan parameter sebesar 0,766 pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Angka tersebut mengonfirmasi bahwa varians kepatuhan tata kelola finansial personal mahasiswa mampu diderivasi oleh sinergi variabel Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, dan *Self-Control* dengan tingkat eksplanasi mencapai 76,6%. Sementara itu, sisa deviasi sebesar 23,4% dikontribusikan oleh variabel independen lain yang tidak diintegrasikan ke dalam model struktural studi ini. Menilik pada konvensi kriteria statistik, capaian koefisien R^2 yang melampaui ambang batas 0,75 ini masuk dalam klaster kuadratik yang kuat, yang membuktikan bahwa arsitektur model memiliki kapasitas prediktif yang tinggi dalam mengurai fenomena empiris yang diteliti.

Tahapan evaluasi *inner model* berikutnya difokuskan pada kalkulasi nilai *effect size* (f^2) guna mengukur magnitudo kontribusi spesifik yang didelegasikan oleh setiap variabel eksogen terhadap konstruk endogen. Pengujian parameter f^2 ini esensial untuk mengisolasi tingkat signifikansi pengaruh individual dari masing-masing variabel prediktor secara mandiri. Berdasarkan penegasan metodologis dari Hair & Alamer (2022), kekuatan dampak variabel diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan empiris, yaitu pengaruh kecil pada koefisien 0,02, pengaruh moderat pada angka 0,15, serta pengaruh besar ketika menyentuh ambang 0,35. Adapun rincian perolehan indeks *effect size* (f^2) untuk masing-masing jalur hubungan disajikan pada Tabel 4.17

Tabel 4. 17
Effect Size (F2)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme					0.367	
X1Z					0.049	
X2 Literasi Keuangan					0.299	
X2Z					0.028	

Y Pengelolaan Keuangan Pribadi						
Z <i>Self-Control</i>					0.295	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Telaah mendalam terhadap koefisien *f-square* (f^2) menempatkan variabel Gaya Hidup Hedonisme sebagai determinan dengan magnitudo dampak paling dominan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, yang dibuktikan oleh perolehan nilai sebesar 0,367 (kategori pengaruh besar). Peta kontribusi berikutnya ditempati oleh variabel Literasi Keuangan (0,299) dan *Self-Control* (0,295), di mana kedua konstruk prediktor ini secara konsisten berada pada klaster pengaruh moderat. Sebaliknya, performa dampak terkecil ditunjukkan oleh dimensi efek moderasi melalui variabel interaksi $X_1 \times Z$ (0,049) dan $X_2 \times Z$ (0,028) yang berada pada kategori pengaruh kecil. Struktur data ini mengonfirmasi secara empiris bahwa eksistensi variabel independen utama memiliki daya dorong yang jauh lebih kuat dan signifikan dalam mengintervensi fluktuasi variabel dependen dibandingkan dengan efek interaksi moderasinya.

Langkah optimalisasi evaluasi struktural (inner model) disempurnakan melalui estimasi parameter predictive relevance (Q2). Operasionalisasi pengujian ini ditujukan untuk memvalidasi tingkat akurasi akomodatif model penelitian dalam memproyeksikan data observasi secara tepat. Secara metodologis, ambang batas perolehan nilai Q2 yang mampu melampaui angka nol mengonfirmasi bahwa arsitektur model struktural yang dibangun memiliki kapabilitas prediksi yang memadai sekaligus adaptif dalam merefleksikan relevansi data lapangan. Peningkatan koefisien Q2 secara proporsional merepresentasikan eskalasi akurasi dan presisi model dalam memprediksi variabel endogen yang diteliti. Adapun visualisasi matriks hasil pengujian predictive relevance (Q2) tersebut dirangkum pada Tabel 4.18:

Tabel 4. 18
Predictive Relevance (Q2)

	SSO	SSE	Q ² (=1- SSE/SSO)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	780.000	780.00	
X1Z	156.000	156.000	
X2 Literasi Keuangan	780.000	780.000	
X2Z	156.000	156.000	
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	780.000	387.806	0.503
Z Self-Control	780.000	780.000	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Q Square, variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi memperoleh nilai sebesar 0,503 yang didapat dari perbandingan nilai *Sum of Squares* Total dengan *Sum of Squares Error*. Karena nilai Q² lebih besar dari 0, maka model penelitian ini dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat akurasi yang memadai.

4.1.3.7 Goodness of Fit (SRMR)

Menguji nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian dengan data empiris. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang diprediksi oleh model. Model penelitian dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08. Hasil pengujian SRMR dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.19:

Tabel 4. 19
SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.049	0.049
d_ ULS	0.503	0.502
d_ G	0.279	0.279
Chi_ Square	244.287	244.064
NFI	0.898	0.898

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kelayakan empiris model struktural dalam penelitian ini terkonfirmasi berada pada tingkat keserasian yang optimal. Pengujian *Goodness of Fit* menghasilkan parameter *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,049, sebuah capaian yang secara konsisten berada di bawah ambang batas kritis 0,08. Keberhasilan model dalam memenuhi standardisasi parameter ini membuktikan bahwa tingkat diskrepansi atau perbedaan antara matriks korelasi yang terobservasi di lapangan dengan data yang diproyeksikan oleh model arsitektur penelitian berada pada skala yang sangat marginal. Rendahnya nilai residual tersebut secara metodologis menegaskan bahwa model struktural yang dibangun memiliki validitas kesesuaian yang tinggi, sehingga dinyatakan sangat layak untuk diaplikasikan dalam analisis teoretis serta interpretasi inferensial lebih lanjut.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *T-statistics*, dan *P-values* pada setiap hubungan antar variabel. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.20:

Tabel 4. 20
Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Gaya Hidup Hedonisme → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.368	0.048	0.048	7.688	0.000
X1Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.143	0.045	0.045	3.179	0.002
X2 Literasi Keuangan → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.331	0.049	0.049	6.710	0.000
X2Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.114	0.050	0.050	2.310	0.021
Z <i>Self- Control</i> → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.341	0.054	0.054	6.300	0.000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Konfirmasi empiris terhadap serangkaian hipotesis kausalitas dan efek moderasi dalam arsitektur model struktural penelitian ini dipaparkan secara mendalam melalui rincian analisis berikut:

- 1) Dampak Gaya Hidup Hedonisme (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Eksplorasi inferensial menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme mencatatkan koefisien jalur sebesar -0,368 yang didukung oleh perolehan nilai T-statistik senilai 7,688 serta kriteria P-value absolut 0,000. Angka-angka statistik ini membuktikan adanya pengaruh negatif yang sangat signifikan dari aktivitas hedonis terhadap kepatuhan tata kelola finansial personal. Implikasi logis dari temuan ini menegaskan bahwa eskalasi kecenderungan individu terhadap pemenuhan kesenangan sesaat dan perilaku konsumsi berlebih secara linier memicu degradasi efektivitas manajemen keuangan mandiri, yang bermuara pada penurunan kapasitas pengelolaan finansial secara menyeluruh.

- 2) Dampak Literasi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)
Kontribusi positif yang kuat ditunjukkan oleh variabel Literasi Keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,331, capaian nilai T-statistik 6,710, dan P-value sebesar 0,000. Output ini mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan dari penguasaan literasi keuangan terhadap kecakapan manajemen personal. Realitas ini merefleksikan bahwa perluasan pemahaman serta wawasan teoretis-praktis individu mengenai instrumen keuangan bertindak sebagai stimulator utama yang mengeskalasi ketepatan, efisiensi, dan kualitas perencanaan keuangan jangka panjang.
- 3) Dampak *Self-Control* (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)
Estimasi terhadap variabel *Self-Control* menghasilkan koefisien arah positif sebesar 0,341, disertai nilai T-statistik 6,300 dan signifikansi P-value 0,000. Data empiris tersebut mengonfirmasi eksistensi pengaruh positif dan signifikan dari kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kapasitas regulasi diri yang mumpuni pada diri individu terbukti memegang peranan krusial dalam menekan impulsivitas belanja, meredam tendensi konsumtif, serta mengamankan kedisiplinan implementasi rencana anggaran yang telah diundangkan sebelumnya.
- 4) Peran Moderasi *Self-Control* pada Hubungan X1 terhadap Y (Interaksi X1 times Z)
Pengujian efek interaksi pada jalur pertama (X1 times Z) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,143 dengan P-value 0,002, yang menegaskan

fungsi *Self-Control* sebagai variabel moderasi yang signifikan. Sifat interaksi yang positif ini mengindikasikan peran intervensi kontrol diri yang bertindak sebagai peredam (*buffer*). Keberadaan regulasi diri yang kokoh secara empiris mampu mengeliminasi dan meminimalisasi destruktivitas dampak negatif gaya hidup hedonisme, sehingga potensi penurunan kualitas tata kelola keuangan akibat perilaku hedonis dapat direduksi secara optimal.

5) Peran Moderasi *Self-Control* pada Hubungan X2 terhadap Y (Interaksi X2 times Z)

Selanjutnya, analisis interaksi pada jalur kedua (X2 times Z) merekam nilai koefisien sebesar 0,114 dengan tingkat signifikansi P-value 0,021. Temuan ini memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan, yang berarti *Self-Control* bertindak sebagai akselerator (*amplifier*). Manifestasi kontrol diri yang fungsional terbukti memperkuat signifikansi kontribusi positif Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Melalui pengondisian regulasi diri yang disiplin, khazanah pengetahuan finansial yang dimiliki mahasiswa dapat ditransformasikan secara lebih produktif dan akuntabel ke dalam tindakan nyata manajemen keuangan personal sehari-hari

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Temuan empiris dalam studi ini menegaskan bahwa orientasi gaya hidup hedonis mengintervensi kapabilitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Malang secara negatif. Polarisasi hubungan ini mengindikasikan adanya korelasi asimetris, di mana eskalasi intensitas perilaku hedonisme secara linier berdampak pada degradasi kapasitas individu dalam mengorganisasikan finansial personalnya. Sebaliknya, reduksi terhadap tendensi pemenuhan kesenangan sesaat tersebut secara mutlak menjadi stimulator yang mendorong optimalisasi serta penataan tata kelola keuangan mandiri ke arah yang lebih terukur dan akuntabel.

Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih mengutamakan kesenangan pribadi, mengikuti tren, dan melakukan pengeluaran secara berlebihan untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Perilaku tersebut dapat menyebabkan mahasiswa sulit mengontrol pengeluaran serta kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi kurang teratur dan kondisi finansial menjadi tidak stabil.

Amika tersebut merefleksikan potret empiris karakteristik mahasiswa Generasi Z yang memiliki kedekatan destruktif dengan eksposur media sosial serta arus modernitas. Manifestasi dari interaksi kultural ini mendorong timbulnya tendensi belanja impulsif, glorifikasi tren viral, hingga konversi aktivitas konsumsi sebagai instrumen pengakuan eksistensi diri dalam struktur sosial (Noer et al., 2025). Realitas sosiologis ini menegaskan keterkaitan kuat antara internalisasi nilai hedonisme dengan distorsi perilaku keuangan harian mahasiswa.

Konklusi ini memperkuat khazanah empiris terdahulu yang dipaparkan oleh Priyanto et al., (2025) dan Yana & Setyawan, (2023) yang mengonfirmasi adanya polaritas asimetris di mana penguatan intensitas hedonisme berbanding lurus dengan pelemahan kapabilitas tata kelola keuangan personal. Dalam koridor yang sama, argumentasi Putra et al., (2020) turut mengesahkan bahwa bias konsumtif bertindak sebagai faktor primer yang memicu disfungsi dan hambatan bagi mahasiswa dalam mengorkestrasi alokasi pengeluaran bulanan mereka.

4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Bukti empiris dalam studi ini menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam mengesolusi kapabilitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Malang. Polarisasi ini mengindikasikan hubungan linier searah, di mana penguatan pemahaman konseptual dan praktis mahasiswa mengenai instrumen finansial secara otomatis mengeskalasi kapasitas mereka dalam mengorganisasikan tata kelola keuangan personal. Internalisasi literasi keuangan yang mumpuni menstimulasi individu untuk bertindak lebih

prudent, yang diwujudkan melalui kecakapan memproyeksikan anggaran bulanan, menginisiasi retensi tabungan rutin, serta mengalkulasi skala prioritas kebutuhan secara rasional. Penguasaan khazanah keuangan ini memfasilitasi transformasi pola pikir dari perilaku konsumtif menuju pengambilan keputusan finansial berbasis urgensi objektif, sehingga sirkulasi pemanfaatan dana menjadi lebih terarah, efisien, dan terkontrol.

Keadaan kontras terjadi pada klaster mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang marginal, di mana keterbatasan pemahaman tersebut memicu kecenderungan alokasi dana tanpa proyeksi dan perencanaan yang jelas. Implikasi destruktif dari rendahnya literasi ini menempatkan individu pada risiko disorientasi belanja, ketidakmampuan mengontrol pengeluaran harian, hingga potensi timbulnya kerentanan atau krisis finansial di masa depan. Atas dasar realitas tersebut, kedudukan literasi keuangan bertindak sebagai determinan krusial yang mengonstruksi fondasi dan pola perilaku manajemen keuangan personal yang akuntabel di kalangan akademisi.

Signifikansi temuan ini memperkuat lini penelitian terdahulu yang diartikulasikan oleh Surwanti et al. (2024) serta Putra et al. (2020), yang secara konsisten mengonfirmasi daya dorong positif literasi keuangan terhadap dinamika tata kelola finansial mahasiswa di wilayah Kota Malang. Koridor pemikiran ini juga selaras dengan konklusi Fadillah dan Selvi Khoiriyah (2024) yang mengesahkan bahwa kepemilikan wawasan keuangan yang komprehensif secara fungsional membekali individu dengan kemampuan navigasi pengeluaran, pemeliharaan cadangan kas (menabung), serta ketepatan pengambilan keputusan finansial secara bijak dan visioner.

4.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *self-control* mampu memoderasi hubungan antara gaya hidup hedonisme dan pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang. Hal ini berarti *self-control* dapat membantu mengurangi dampak negatif gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Mahasiswa yang memiliki *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif meskipun berada di lingkungan yang mendorong gaya hidup modern dan hedonis. Pengendalian diri membantu mahasiswa menahan keinginan untuk melakukan pembelian impulsif, lebih mempertimbangkan kebutuhan, serta tetap disiplin dalam menggunakan uang sesuai perencanaan keuangan yang telah dibuat.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-control* rendah akan lebih mudah mengikuti tren dan melakukan pengeluaran berlebihan demi memenuhi kepuasan sesaat. Kondisi tersebut dapat memperburuk pengelolaan keuangan pribadi karena mahasiswa menjadi lebih sulit mengontrol pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Light, (2024) dan Role et al., (2024) yang menjelaskan bahwa *self-control* memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan. Penelitian dari Takidah, (2025) juga menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *self-control* tinggi akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif.

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-control* mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan didukung dengan *self-control* yang tinggi akan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif.

Mahasiswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan serta mampu mengendalikan diri cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan. *Self-control* membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki ke dalam perilaku keuangan sehari-hari sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan terarah.

Selanjutnya, apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik tetapi kurang mampu mengendalikan diri, maka pengetahuan tersebut belum tentu dapat diterapkan secara optimal. Mahasiswa masih berpotensi melakukan pembelian impulsif dan menggunakan uang tanpa perencanaan yang matang. Oleh karena itu, *self-control* menjadi faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu & Padjadjaran, (2024) yang menyatakan bahwa *self-control* dapat meningkatkan hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan cara mengurangi perilaku impulsif dan membantu pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Penelitian lain dari (Pulawan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa *self-control* membantu individu menekan perilaku konsumtif sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan konfirmasi empiris dan pembahasan mendalam mengenai dinamika pengaruh gaya hidup hedonisme dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan menempatkan *self-control* sebagai instrumen variabel moderasi pada basis mahasiswa di Kota Malang, studi ini berhasil menyarikan beberapa konklusi esensial sebagai berikut:

1. Orientasi gaya hidup hedonis secara konsisten memberikan kontribusi negatif dan signifikan terhadap kapabilitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Manifestasi hubungan asimetris ini mengindikasikan bahwa eskalasi kecenderungan individu dalam mengadopsi pola hidup konsumtif demi pemenuhan kesenangan temporal berbanding lurus dengan degradasi kapasitas mereka dalam mengorkestrasi finansial personal. Internalisasi nilai-nilai hedonisme terbukti menciptakan disfungsi manajemen keuangan harian, yang ditandai oleh ketidakmampuan menekan impulsivitas belanja serta bias dalam menetapkan skala prioritas kebutuhan objektif.
2. Kecakapan literasi keuangan bertindak sebagai stimulator primer yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menegaskan adanya polaritas hubungan linier searah, di mana perluasan pemahaman konseptual dan praktis mengenai instrumen keuangan secara otomatis mengeskalasi kecerdasan finansial mahasiswa. Penguasaan literasi yang mumpuni membekali mahasiswa dengan kemampuan navigasi pengeluaran yang rasional, kedisiplinan mengamankan retensi tabungan rutin, serta ketepatan pengambilan keputusan finansial yang bijak dan visioner.
3. *Self-control* mampu memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* dapat membantu mengurangi dampak negatif perilaku hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu menahan perilaku konsumtif dan mengontrol pengeluaran.

4. *Self-control* terbukti secara empiris memiliki kapasitas dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Malang. Peran intervensi ini menegaskan posisi kontrol diri sebagai instrumen akselerator (*amplifier*) yang krusial. Keberadaan kemampuan regulasi diri yang mumpuni mampu mengoptimalkan dan memperkuat fungsionalisasi pemahaman finansial ke dalam realitas kehidupan sehari-hari, sehingga menstimulasi terbentuknya kedisiplinan dan akuntabilitas yang tinggi pada mahasiswa dalam mengorkestrasi tata kelola keuangan personal secara mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak, terutama dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa juga perlu mengurangi perilaku konsumtif serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang agar kondisi keuangan tetap stabil dan terencana.
2. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan melalui berbagai sumber, seperti media digital, maupun edukasi keuangan lainnya. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa akan lebih mampu mengambil keputusan dengan baik dan bertanggung jawab.
3. Bagi mahasiswa di kota Malang, penting untuk meningkatkan *self-control* dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme dan tren konsumtif yang berkembang di media sosial. Dengan pengendalian diri yang baik, mahasiswa akan lebih mampu mengatur pengeluaran dan menjaga kestabilan keuangan pribadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti *financial attitude*, atau penggunaan *financial*

technology sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). Theory of planned behavior, masihkah relevan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 23(2), 1–20.
- Ajzen, I. (2012). Martin Fishbein's legacy: The reasoned action approach. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 640(1), 11–27.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Alif. (2025). *Kesehatan Finansial Anak Muda Mulai Melemah, Begini Tanda dan Solusinya*. <https://beritakini.co.id/detail/127014/kesehatan-finansial-anak-muda-mulai-melemah-begini-tanda-dan-solusinya>
- Anh, T., & Nguyen, N. (2023). *THE POWER OF FINANCIAL BEHAVIOR IN EMERGENCY FUNDS : EMPIRICAL EVIDENCE FROM A DEVELOPING*. 10(3).
- Anindah. (2023). *Karena Gila Gengsi dan Gaya Hidup Hedonisme, Tak Sedikit Anak Muda Terjerat Pinjol serta Paylater*. <https://www.kompasiana.com/anindahtiara13/656cc6d6de948f0788175835/karena-gila-gengsi-dan-gaya-hidup-hedonisme-tak-sedikit-anak-muda-terjerat-pinjol-dan-paylater>
- Anjani, C. (2023). *Financial Literacy , Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z*. 152–164.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Bisnis, J. E. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri Keuangan , Literasi Keuangan , Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 2022, 1106–1115.
- Dawolo, A. P., Corsby, F., Sarumaha, S., Zebua, J. S., Halawa, H., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., & Nias,

- U. (2025). *Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga*. 02, 31–40.
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). *The financial management behavior scale: Development and validation*.
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., Wardhani, P. S., Ekonomi, F., Pasuruan, U. M., Ir, J., & Pasuruan, H. J. (2024). *The Influence of Financial Literacy , Income , and Lifestyle on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderating Variable*. 12(1), 14–20.
- Fadillah, Selvi Khoiriyah, R. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)*. UIN Surakarta.
- Fazrin, R., & Fathihani, F. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(2), 14–26.
- Feryanto, A. R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN" Veteran" Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2742–2754.
- Gathergood, J. (2012). Self-control , financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>
- Gaya, P., Hedonisme, H., Konsumtif, P., Keuangan, P. L., Keuangan, P., Mahasiswa, P., & Asmadewa, A. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Gaya, P.,

- Hedonisme, H., Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Keuangan, P., & Pajajaran, P. (2024). *Perguruan Tinggi Di Bandung*. 3(1), 3–7.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling*. 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hidayatulnisa, H., Afifudin, A., & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(02), 97–108.
- Hutajulu, S. D., & Padjadjaran, U. (2024). *Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet*. 1(3).
- Juli, N., Novianti, S. D., & Sulistyowati, A. (2024). *Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Karyawan PT. Mikuni Indonesia*. 1(3), 825–832.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2023). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Light, N. T. (2024). *The Effect of Financial Literacy , E-Money Use and Self-Control on Consumptive Behavior*. 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2413>
- Lusardi, A. (2023). *The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing*. 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miranda Aulia Udayani, E. a. (n.d.). *Vol. 12. No. 02 ISSN : 2302-7061*. 12(02), 357–362.
- Moayery, M. (2021). *Commentary : Two Ways of Thinking About Self-Control*. 12(July), 10–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.718715>
- Nie, D., Behavior, P., Rahman, M., Turpin, L., Setiadi, R., Danarsari, D. N., Razi, N., Bagheri, R., Pourabbas, H., Students, M., Madupu, V., Gunderson, K.,

- Borchers, S., Bjornsen, M., Dority, B., Hayes, S., Munjal, S., Singh, G., Analysis, S. F., ... Radianto, D. (2024). *Self-Control Factor Analysis , Financial Anxiety , and Financial Stress on Financial Satisfaction as an Indication Financial Sustainability : Study of Accounting Students Who Own a Business*. 31(April), 92–104.
- Noer, U., Safitri, C., Pumpungan, M., & Timur, J. (2025). *Pengaruh Hedonisme , Pendapatan , dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Self Control ebagai Moderasi*.
- November, N., & Sihaloho, Y. M. (2024). *TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA*. 2(2), 146–153.
- nuonline. (n.d.). *No Title*. <https://quran.nu.or.id/al-isra%27/27>
- Pada, B., & Milenial, G. (2021). *Pengaruh financial literacy , income , hedonism lifestyle , self- control , dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial*. 9, 1002–1014.
- Prawitasari, P. P., & Nasional, U. P. (2023). *Edunomika – Vol. 07, No. 01, 2023*. 07(01), 1–12.
- Priyanto, S. H., Sundjoto, S., & Rahayu, S. (2025). *PENGARUH TUNJANGAN KINERJA, DAN WORK LIFE BALANCE TERHADAP KINERJA PEGAWAI MELALUI KEPUASAN KERJA PEGAWAI BAGIAN PENGADAAN BARANG/JASA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN PASURUAN*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 5(1), 75–90.
- Pulawan, I. M., Ayu, D., Niti, P., & Martadiani, A. A. M. (2024). *International Journal of Current Science Research and Review Moderation of Life Style on the Influence of Financial Literacy and Self- Control on the Saving Behavior of Millennial Employees in Denpasar City*. 07(10), 7665–7674. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i10-21>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). *THE HEDONISM LIFESTYLE , FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT AMONG BUSINESS EDUCATION STUDENTS TO FINANCIAL MANAGEMENT*. 4(1), 32–38.
- Role, T. H. E., In, O. F. S., The, M., Of, I., Lifestyle, S., On, I., Buying, I.,

- Generation, A., & Surabaya, Z. I. N. (2024). *International Journal of Education and Social Science Research*. 7(5), 292–304.
- Sakina. (2025). *Jangan Boros Saat Kondisi Ekonomi Tidak Menentu, Mengapa?*
<https://money.kompas.com/read/2025/04/10/110630426/jangan-boros-saat-kondisi-ekonomi-tidak-menentu-mengapa>
- Sammons, M. T., Levant, R. F., & Paige, R. U. (2003). Prescriptive authority for psychologists. *Washington, DC: American Psychological Association*.
- Sari, A. N., Riza, F., Fatra, I., & Pa, D. (2022). *Anisa Nanda Sari*, Faisal Riza, Indira Fatra Deni Pa*. 32–41.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Lienggaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, 39(5), 1035–1064.
- Sarstedt, M., & Liu, Y. (2024). Advanced marketing analytics using partial least squares structural equation modeling (PLS - SEM). *Journal of Marketing Analytics*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1057/s41270-023-00279-7>
- Schmidt, S. R., & Bohannon, J. N. (1988). *In defense of the flashbulb-memory hypothesis: A comment on McCloskey, Wible, and Cohen (1988)*.
- Schneider, A., Wagenknecht, A., Sydow, H., Riedlinger, D., Holzinger, F., Schenk, L., & Möckel, M. (2023). Primary and secondary data in emergency medicine health services research – a comparative analysis in a regional research network on multimorbid patients. *BMC Medical Research Methodology*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12874-023-01855-2>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, Dan Tindakan*, 189–190.
- Surwanti, A., Maulidah, M., Kusumawati, R., & Santi, F. (2024). *Financial Management Behavior Z Generation*. 03003, 1–11.
- Surwanti, A., Maulidah, M., Wihandaru, W., Kusumawati, R., & Santi, F. (2024). Financial management behavior Z generation. *E3S Web of Conferences*, 571, 3003.
- Takidah, E. (2025). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*. 6(2), 414–425.

- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). *DO HEDONISM LIFESTYLE AND FINANCIAL LITERACY AFFECT TO STUDENT 'S PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT ?* 1(2), 880–888.
- Yastuti, A. W., & Irawati, Z. (2023). *International Journal of Current Science Research and Review The Influence of Hedonic Shopping Motivation , Fashion Involvement , and Sales Promotion on Impulse Buying in E-commerce Shopee.* 06(12), 8652–8659. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i12-111>
- Zumpfe, K. R., & Kanuk, L. L. (2007). *Instructor's Manual [for] Consumer Behavior, [by] Leon G. Schiffman, Leslie Lazar Kanuk.* Pearson Prentice Hall.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan *Self-Control* Sebagai Moderasi Pada Mahasiswa Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Rismatun Pitriana, mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "*Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Self-Control Sebagai Moderasi Pada Mahasiswa di Kota Malang*" saya mohon partisipasi teman-teman untuk mengisi kuesioner ini yang bersifat rahasia dan data yang diperoleh akan dijaga dengan baik, mohon di isi dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman pribadi.

Saya memerlukan partisipasi responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Aktif di Kota Malang
2. Termasuk Generasi Z
3. Memiliki Pengalaman Pengelolaan Keuangan Pribadi

Saya Ucapkan Terima Kasih kepada teman-teman Atas kesedian, waktu dan partisipasi yang diberikan kepada saya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Email	:
Nama	:
Jenis Kelamin	• Laki-Laki • Perempuan
Usia	:
Instansi	• Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim • Universitas Brawijaya • Universitas Negeri Malang • Politeknik Negeri Malang • Poltekkes Kemenkes Malang

B. DAFTAR PERTANYAAN**Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)**

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
1.	Saya rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan saya.					
2.	Saya selalu merencanakan penggunaan uang sebelum digunakan.					
3.	Saya memprioritaskan kebutuhan pokok sebelum membeli barang keinginan.					
4.	Saya menghindari pengeluaran yang tidak penting.					
5.	Saya memiliki tabungan atau dana darurat untuk keperluan mendesak.					
6.	Saya menyisihkan uang untuk tabungan secara rutin.					

7.	Saya mampu membayar utang atau cicilan saya tepat waktu.					
8.	Saya selalu menyisihkan uang buat membayar hutang tepat waktu.					
9.	Saya mengevaluasi keuangan saya setiap bulan untuk mengetahui kondisi finansial saya.					
10.	Saya memperbaiki pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.					

Self-Control (Z)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
1.	Saya tidak langsung membeli barang tersebut meskipun saya sangat menginginkannya.					
2.	Saya tidak mudah tergoda oleh diskon atau promo.					
3.	Saya berpikir terlebih dulu sebelum melakukan pembelian.					
4.	Saya mengikuti rencana anggaran keuangan yang saya buat.					
5.	Saya tidak mudah terbujuk oleh teman untuk ikut membeli barang yang tidak saya butuhkan.					
6.	Saya selalu berfikir lebih kebutuhan atau keinginan yang harus di utamakan.					
7.	Saya tidak membeli barang yang saya inginkan jika saya belum mampu secara finansial.					

8.	Saya selalu berusaha mengontrol diri sebelum finansial stabil.					
9.	Saya tetap menabung walaupun sedang ingin membeli barang lain.					
10.	Saya berusaha menabung meskipun sisa uang tinggal sedikit.					

Gaya Hidup Hedonisme (X1)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
1.	Saya sering membeli barang seperti pakaian bermerek, gadget, atau barang lucu meskipun tidak dibutuhkan.					
2.	Saya suka berburu diskon dan promo.					
3.	Saya membeli barang karena mengikuti tren atau direkomendasikan oleh media sosial.					
4.	Saya suka mengikuti tren yang direkomendasikan teman.					
5.	Sebagian besar uang saya habis untuk hiburan seperti nongkrong, liburan, dan nonton.					
6.	Saya sering liburan tanpa memikirkan financial jangka panjang.					
7.	Saya merasa puas dan bahagia setelah membeli barang, meskipun barang tersebut tidak benar-benar saya butuhkan.					
8.	Saya suka ketika keinginan membeli barang tercapai.					

9.	Saya menggunakan fitur paylater atau cicilan untuk membeli barang-barang konsumsi.					
10.	Saya suka menggunakan fitur paylater atau cicilan karena tidak memikirkan tabungan.					

Literasi Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
1.	Saya membuat rencana anggaran keuangan setiap bulan.					
2.	Saya selalu memantau anggaran keuangan.					
3.	Saya mengetahui fungsi dan manfaat dari berbagai produk keuangan.					
4.	Saya puas dengan produk keuangan modern.					
5.	Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin.					
6.	Saya selalu suka memikirkan tabungan buat jangka panjang.					
7.	Saya selalu mempertimbangkan risiko sebelum memutuskan menggunakan produk keuangan.					
8.	Saya selalu waspada ketika mau bertransaksi menggunakan produk keuangan.					
9.	Saya berpikir dua kali sebelum mengeluarkan uang untuk hal yang tidak penting.					

10.	Saya selalu mempertimbangkan masalah financial.					
-----	---	--	--	--	--	--

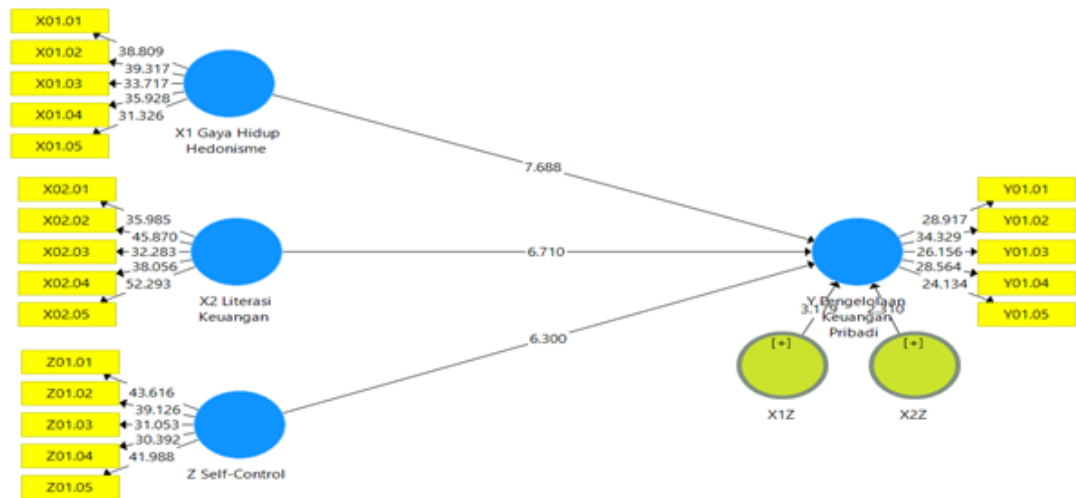
Lampiran 2 Data Kuesioner

N	X01.01	X01.02	X01.03	X01.04	X01.05	X01.SUM	X02.01	X02.02	X02.03	X02.04	X02.05	X02.SUM	Y01.01	Y01.02	Y01.03	Y01.04	Y01.05	Y01.SUM	Z01.01	Z01.02	Z01.03	Z01.04	Z01.05	Z01.SUM
1	3	4	2	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	2	11	3	4	4	3	2	16
2	2	3	1	1	1	8	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	4	24
3	4	4	4	4	4	20	2	4	2	2	2	12	2	3	2	2	4	13	2	3	3	3	2	13
4	2	4	3	4	4	17	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14	3	5	4	4	5	21
5	3	2	1	3	2	11	5	3	3	4	4	19	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
6	2	3	2	3	2	12	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	2	17	5	5	5	5	5	25
7	3	3	2	3	3	14	5	5	4	5	5	24	3	3	4	4	3	17	3	2	3	2	3	13
8	4	3	3	3	3	16	5	4	4	4	4	21	3	2	3	4	3	15	2	3	3	4	3	15
9	2	3	2	1	1	9	3	3	3	3	3	15	3	5	3	4	4	19	5	4	3	4	3	19
10	3	3	3	3	2	14	2	3	2	3	3	13	2	2	4	2	3	13	4	4	4	3	2	17
11	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	5	20	4	4	4	2	4	18	5	5	3	5	5	23
12	5	3	3	4	3	18	2	1	1	2	2	8	2	4	2	2	2	12	1	2	3	2	1	9
13	2	3	3	3	3	14	2	1	1	1	1	6	4	3	3	2	3	15	3	3	3	2	2	13
14	2	3	2	1	2	10	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	5	17	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	4	17	3	4	3	3	3	16
16	2	3	2	1	3	11	5	5	4	5	3	22	4	3	4	4	4	19	5	5	4	4	4	22
17	2	3	2	4	3	14	3	3	2	1	3	12	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	2	10
18	5	4	4	4	4	21	3	3	5	3	3	17	3	3	2	3	3	14	2	2	4	2	2	12
19	1	1	2	1	3	8	5	5	5	3	5	23	2	4	4	4	3	17	4	3	3	4	5	19
20	2	2	2	2	2	10	1	3	3	2	3	12	4	2	2	3	2	13	2	1	1	1	1	6
21	2	2	3	2	2	11	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	2	15	3	2	3	3	3	14
22	3	2	4	4	4	17	5	3	3	3	3	17	2	3	2	3	3	13	2	2	2	2	3	11
23	1	1	1	2	2	7	5	4	4	4	3	20	4	3	3	3	2	15	2	2	2	2	2	10
24	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	5	17	4	4	3	2	3	16
25	3	2	1	1	1	8	4	4	4	4	4	20	3	3	4	3	2	15	3	3	2	3	4	15
26	4	5	5	4	5	23	2	1	1	1	2	7	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
27	2	1	1	1	3	8	4	5	4	5	5	23	3	4	5	4	5	21	5	5	5	3	5	23
28	1	3	1	1	1	7	3	2	3	3	3	14	5	3	4	3	4	19	2	3	4	3	4	16
29	3	2	2	1	1	9	3	2	2	3	4	14	3	3	3	4	3	16	2	3	2	3	2	12
30	3	2	3	2	1	11	4	2	2	3	2	13	5	4	4	4	4	21	3	4	5	3	3	18
31	3	3	2	3	2	13	3	5	4	3	4	19	4	3	2	4	4	17	3	4	3	4	4	18
32	3	2	3	1	2	11	4	4	2	4	4	18	4	4	2	4	4	18	2	1	2	2	2	9
33	3	3	1	3	3	13	3	3	3	4	4	17	4	5	4	5	3	21	5	5	5	3	4	22
34	3	2	2	2	2	11	3	3	2	2	3	13	3	4	3	4	3	17	4	4	4	3	5	20
35	1	2	2	3	2	10	4	4	3	4	4	19	5	3	5	5	5	23	4	5	5	4	3	21
36	4	3	4	4	2	17	1	1	1	1	1	5	1	3	3	2	2	11	3	2	4	3	3	15
37	3	3	2	3	2	13	5	5	3	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	5	3	5	4	22
38	4	5	3	4	4	20	3	3	2	3	2	13	2	4	2	2	2	12	3	3	3	3	3	15
39	5	5	5	5	3	23	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	1	9
40	2	3	3	2	1	11	5	5	4	5	5	24	5	5	3	5	5	23	4	5	5	5	5	24
41	4	4	4	4	3	19	3	4	2	3	3	15	3	2	1	3	2	11	3	1	2	1	1	8
42	3	3	4	2	4	16	5	3	3	3	3	17	5	4	5	5	3	22	4	4	4	2	4	18
43	3	4	3	5	3	18	4	4	3	5	5	21	4	5	3	3	4	19	3	3	2	3	3	14
44	3	3	3	3	4	16	2	4	3	4	4	17	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	3	17
45	2	2	2	4	2	12	4	4	3	3	3	17	3	3	3	2	3	14	2	2	3	1	1	9
46	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	2	14	3	2	3	2	2	12	3	2	2	3	2	12
47	1	1	1	1	1	5	3	4	5	4	3	19	4	4	4	4	5	21	3	4	4	3	5	19
48	1	2	1	2	2	8	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	3	5	4	4	20
49	3	5	3	3	3	17	5	5	5	5	4	24	3	3	3	2	4	15	3	3	1	3	3	13
50	2	2	2	2	2	10	4	5	4	4	3	20	3	3	4	5	3	18	4	3	3	4	3	17
51	2	2	2	3	3	12	2	4	4	3	4	17	3	3	3	4	4	17	5	3	3	3	3	17
52	1	1	3	1	1	7	3	3	3	3	5	17	5	4	5	4	3	21	3	4	3	3	3	16
53	3	4	3	3	3	16	3	3	5	3	3	17	5	3	3	3	3	17	3	4	3	3	2	15
54	1	1	1	1	2	6	4	4	5	4	4	21	4	5	3	3	3	18	5	5	5	5	5	25
55	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
56	4	4	4	5	5	22	2	2	2	2	2	10	2	2	2	4	2	12	2	2	2	1	2	9
57	2	2	2	2	4	12	3	4	2	2	2	13	4	3	3	3	3	16	2	3	4	2	2	13
58	2	3	2	2	2	11	4	4	4	3	3	18	3	3	1	3	3	13	2	2	2	3	1	10
59	3	2	3	1	2	11	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	3	19	4	4	3	3	4	18
60	1	1	1	3	1	7	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	3	19	3	2	3	2	3	13
61	3	3	3	1	3	13	4	4	5	4	4	21	3	3	3	2	3	14	4	4	3	4	2	17
62	2	2	4	3	2	13	5	5	5	4	5	24	4	4	3	3	3	17	3	3	4	3	4	17
63	5	4	5	5	5	24	1	3	3	2	2	11	1	1	1	2	3	8	2	2	1	1	1	7
64	3	3	3	4	3	16	3	4	4	4	4	19	4	3	2	2	3	14	3	3	3	5	4	18
65	3	3	3	2	3	14	4	3	4	4	4	19	2	2	3	2	3	12	2	2	2	3	2	11
66	3	4	3	3	4	17	3	1	3	3	2	12	2	4	4	2	2	12	2	2	2	2	2	10
67	1	1	1	1	2	6	4	3	5	3	3	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
68	3	1	2	3	2	11	3	2	3	3	3	14	4	3	4	2	4	17	3	4	2	4	3	16
69	2	3	3	3	3	14	4	4	3	5	4	20	4	4	4	5	3	20	4	4	3	4	5	20
70	3	3	3	4	3	16	3	4	3	4	5	19	3	3	5	4	4	19	2	4	4	4	3	17
71	2	2	2	2	3	11	1	2	2	1	2	8	3	1	3	3	2	12	4	3	4	3	4	18
72	2	3	2	1	3	11	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
73	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21	4	3	2	3	3	15	3	3	3	4	3	16
74	2	1	1	2	3	9	1	1	1	1	3	7	3	2	4	3	4	16	2	2	2	4	2	12
75	2	2	3	2	2	11	3	2	2	2	2	11	3	3	3	3	5	17	3	5	3	3	3	17
76	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3</										

81	2	2	2	2	2	2	10	4	4	3	5	4	20	4	3	4	5	4	20	3	4	4	4	4	19
82	2	1	1	2	2	2	8	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	5	22	4	5	5	4	4	22
83	5	5	5	3	5	23	2	1	2	2	1	8	1	2	1	1	1	6	1	2	1	3	2	9	
84	5	4	4	4	5	22	3	1	1	2	1	8	2	2	1	1	2	8	2	3	1	2	2	10	
85	4	4	4	3	4	19	2	1	1	2	3	9	1	1	2	2	2	8	2	3	2	1	1	9	
86	3	4	5	4	4	20	1	1	1	3	1	7	3	1	1	1	1	7	2	3	2	3	1	11	
87	4	4	2	4	4	18	3	5	4	4	5	21	4	3	3	4	4	18	3	3	3	4	5	18	
88	3	3	4	5	4	19	2	2	4	3	3	14	1	2	2	2	2	9	1	1	1	1	2	6	
89	4	3	5	3	3	18	1	1	2	1	1	6	3	2	3	3	2	13	2	2	2	2	1	9	
90	5	3	3	4	3	18	4	3	4	2	3	16	3	3	3	3	1	13	3	2	2	4	2	13	
91	3	3	5	4	4	19	2	3	3	3	4	15	2	2	4	2	2	12	2	3	4	2	2	13	
92	3	4	4	3	4	18	5	4	5	5	4	23	2	3	4	4	4	17	3	3	3	3	3	15	
93	4	4	4	5	5	22	4	3	4	5	3	19	2	2	1	3	3	11	2	2	2	3	2	11	
94	3	1	2	3	2	11	4	2	2	2	2	12	3	4	3	3	3	16	3	3	2	3	3	14	
95	2	3	3	4	2	14	2	3	4	4	3	16	3	4	2	4	3	16	3	3	3	4	3	16	
96	2	2	2	4	2	12	5	4	3	3	3	18	3	3	3	3	5	17	2	3	2	4	3	14	
97	2	2	2	2	2	10	3	1	2	3	3	12	2	4	4	3	3	16	4	3	3	5	4	19	
98	4	3	3	4	4	18	1	2	2	3	2	10	4	3	2	3	3	15	3	3	3	3	4	16	
99	4	4	3	3	2	16	5	5	5	3	5	23	3	2	2	3	4	14	2	4	3	4	3	16	
100	2	1	1	1	1	6	4	3	4	4	3	18	5	4	4	3	4	20	4	3	5	4	3	19	
101	4	4	3	5	4	20	3	3	3	2	4	15	3	4	3	2	3	15	4	3	3	4	4	18	
102	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	1	2	3	3	2	11	1	1	3	1	2	8	
103	5	5	5	5	5	25	1	3	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	
104	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	3	13	1	1	1	1	1	5	
105	5	4	3	3	3	18	3	3	3	4	3	16	3	2	2	3	2	12	2	2	2	2	1	9	
106	3	3	2	1	3	12	3	3	5	4	4	19	5	5	4	5	3	22	4	4	4	4	2	18	
107	2	2	3	2	4	13	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	5	4	4	4	4	21	
108	4	5	4	4	4	21	1	2	2	1	1	7	1	1	2	1	1	6	1	1	2	1	1	6	
109	3	3	3	2	1	12	5	4	5	5	5	24	4	4	5	3	4	20	4	4	3	4	4	19	
110	3	3	4	5	4	19	4	4	4	4	4	20	3	2	2	2	2	11	3	2	2	3	1	11	
111	5	5	5	5	5	25	3	3	2	2	3	13	1	1	2	2	2	8	1	2	1	2	3	9	
112	3	2	3	3	4	15	2	1	3	2	1	9	4	4	4	2	3	17	4	4	4	4	4	20	
113	2	2	2	3	2	11	3	3	3	2	4	15	3	2	3	2	2	12	3	3	2	4	2	14	
114	1	2	3	1	1	8	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	
115	2	2	2	2	3	11	3	2	3	4	2	14	2	4	3	4	4	17	3	2	4	3	3	15	
116	2	3	3	3	4	15	3	3	2	3	3	14	2	3	2	2	4	13	2	2	2	2	3	11	
117	1	2	1	2	2	8	4	3	5	5	5	22	4	4	3	3	4	18	4	4	4	5	4	21	
118	4	3	3	4	3	17	4	3	4	2	4	17	4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25	
119	4	4	5	5	5	23	1	1	2	2	1	7	1	2	2	3	1	9	3	3	2	3	3	14	
120	4	2	2	3	2	13	4	4	4	2	4	18	3	3	2	4	2	14	4	2	3	4	4	17	
121	2	1	1	1	1	6	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	3	21	4	4	3	3	4	18	
122	5	4	5	5	4	23	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	1	8	1	1	1	1	1	5	
123	3	2	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10	3	3	1	3	3	13	2	1	1	1	2	7	
124	2	2	3	4	3	14	5	4	3	3	4	19	5	3	3	4	3	18	4	4	3	4	4	19	
125	4	5	5	5	5	24	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	2	6	3	2	4	4	3	16	
126	1	2	2	2	1	8	5	5	5	4	5	24	5	5	3	5	5	23	4	5	5	5	5	24	
127	3	3	5	3	3	17	3	2	1	2	2	10	2	2	3	1	1	9	4	3	2	2	2	13	
128	4	2	3	3	3	15	4	5	5	4	3	21	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20	
129	3	4	3	2	2	14	4	4	4	4	5	21	3	4	4	4	4	19	4	3	4	4	5	20	
130	2	1	1	1	3	8	2	3	3	4	4	16	4	4	5	3	3	19	3	3	5	3	3	17	
131	2	2	2	2	2	10	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	23	3	2	3	3	4	15	
132	2	3	3	3	3	14	5	4	3	5	4	21	3	4	2	4	3	16	3	3	4	2	2	14	
133	1	2	1	1	1	6	4	3	4	5	4	20	4	2	4	3	4	17	5	4	4	4	4	21	
134	1	1	1	1	1	5	3	3	3	3	2	14	3	4	4	4	3	18	3	3	3	3	4	16	
135	3	1	1	1	1	7	5	5	4	3	4	21	3	4	4	5	4	20	4	4	4	4	4	20	
136	3	3	3	4	3	16	3	2	2	2	4	13	2	3	3	2	2	12	2	4	2	2	2	12	
137	4	5	4	3	4	20	3	1	1	1	1	7	1	2	1	2	2	8	3	3	4	4	3	17	
138	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16	1	3	3	3	3	13	
139	4	3	2	4	3	16	2	2	2	2	2	10	3	3	3	4	3	16	2	2	3	1	3	11	
140	4	3	3	3	3	16	4	4	5	4	3	20	5	4	5	3	4	21	3	4	4	4	4	19	
141	2	2	2	2	2	10	3	4	4	4	4	19	4	5	4	4	5	22	4	4	5	4	3	20	
142	4	2	3	2	2	13	1	2	3	1	2	9	3	3	4	2	3	15	2	1	2	1	1	7	
143	4	3	4	4	2	17	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	3	14	3	4	3	2	2	14	
144	1	1	2	1	1	6	5	3	5	4	4	21	3	4	5	5	5	22	5	3	5	5	5	23	
145	3	3	4	2	2	14	4	4	2	4	4	18	3	4	3	3	2	15	5	5	5	3	5	23	
146	2	2	2	2	1	9	5	5	4	5	5	24	4	5	5	4	5	23	5	5	5	4	4	23	
147	4	4	2	3	4	17	1	2	2	3	1	9	2	2	2	1	2	9	1	1	1	2	1	6	
148	1	2	3	2	3	11	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	3	19	5	5	5	5	5	25	
149	3	3	3	1	3	13	3	1	3	3	3	13	4	3	2	2	3	14	3	3	3	3	4	16	
150	1	3	3	3	2	12	5	5	3	5	5	23	5	5	5	4	5	24	4	4	5	4	4	21	
151	2	3	4	2	2	13	4	3	4	3	3	17	4	5	5	4	3	21	3	3	2	2	2	12	
152	1	2	3	2	2	10	3	3	3	3	3	15	4	4	4	2	4	18	2	3	3	3	3	14	
153	3	5	3	3	3	17	1	2	2	1	1	7	3	3	3	3	3	15	2	3	3	2	3	13	
154	2	2	2	2	4	12	3	3	5	4	4	19	3	3	3	3	4	16	2	2	2	2	4	12	
155	3	3	3	3	3	15	5	5	5	4	5	24	4	4	2	4	4	18	4	3	3	2	3	15	
156	4	4	4	4	4	3	19	2	3	3	4	2	14	2	2	2	3	12	2	2	2	2	3	11	

Lampiran 3 Hasil Olah Data

Outer Model



Outer Loading

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1*Z	X2 Literasi Keuangan	X2*Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Contol
X1.01	0.850					
X1.02	0.861					
X1.03	0.857					
X1.04	0.851					
X1.05	0.845					
X2. 01			0.858			
X2.02			0.889			
X2.03			0.845			
X2.04			0.868			
X2.05			0.889			
X1 * Z		1.003				
X2 * Z				0.948		
Y1.01					0.825	
Y1.02					0.857	

Y1.03					0.792	
Y1.04					0.818	
Y1.05					0.809	
Z1.01						0.883
Z1.02						0.885
Z1.03						0.839
Z1.04						0.846
Z1.05						0.860

Average variance extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.906	0.907	0.930	0.728
X1Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2 Literasi Keuangan	0.920	0.921	0.940	0.757
X2Z	1.000	1.000	1.000	1.000
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.879	0.879	0.912	0.674
Z Self-Control	0.914	0.916	0.936	0.744

Discriminant Validity

a. Fornell-Lacker Criterion

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self-Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.853					
X1Z	-0.172	1.000				

X2 Literasi Keuangan	-0.483	0.069	0.870			
X2Z	0.073	-0.652	-0.102	1.000		
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.730	0.180	0.697	-0.066	0.821	
Z Self-Control	-0.544	0.064	0.555	-0.059	0.728	0.863

b. Cross Loadings

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self-Control
X1.01	0.850	-0.147	-0.438	0.108	-0.635	-.513
X1.02	0.861	-0.161	-0.362	0.088	-0.597	-0.398
X1.03	0.857	-0.193	-0.430	0.131	-0.619	-0.458
X1.04	0.851	-0.097	-0.402	-0.010	-0.623	-0.481
X1.05	0.845	-0.135	-0.424	0.013	-0.637	-0.466
X2.01	-0.436	0.072	0.858	-0.143	0.592	0.503
X2.02	-0.369	0.052	0.889	-0.034	0.595	0.460
X2.03	-0.406	0.023	0.845	-0.102	-0.578	0.455
X2.04	-0.409	0.034	0.868	-0.089	0.621	0.470
X2.05	-0.475	0.115	0.889	-0.075	0.642	0.525
X1 * Z	-0.172	1.000	0.069	-0.652	0.180	0.064
X2 * Z	0.073	-0.652	-0.102	1.000	-0.066	-0.059
Y1.01	-0.605	0.265	0.555	-0.090	0.825	0.597
Y1.02	-0.621	0.164	0.574	-0.058	0.857	0.649
Y1.03	-0.650	0.110	0.505	-0.030	0.792	0.598
Y1.04	-0.551	0.088	0.615	-0.064	0.818	0.558
Y1.05	-0.566	0.109	0.613	-0.028	0.809	0.582
Z1.01	-0.519	0.045	0.514	-0.028	0.632	0.883

Z1.02	-0.435	0.037	0.452	-0.023	0.636	0.885
Z1.03	-0.489	0.033	0.415	-0.029	0.652	0.839
Z1.04	-0.419	0.085	0.491	-0.065	0.555	0.846
Z1.05	-0.479	0.077	0.526	-0.121	0.655	0.860

c. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme						
X1Z	0.180					
X2 Literasi Keuangan	0.527	0.071				
X2Z	0.082	0.652	0.106			
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.817	0.192	0.775	0.070		
Z Self- Control	0.595	0.067	0.606	0.062	0.809	

Reliability Construct

Cronbach's Alpha and Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	0.906	0.907	0.930	0.728

X1Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2 Literasi Keuangan	0.920	0.921	0.940	0.757
X2Z	1.000	1.000	1.000	1.000
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.879	0.879	0.912	0.674
Z Self-Control	0.914	0.916	0.936	0.744

Multikolinearitas (Inner VIF)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme					1.577	
X1Z					1.804	
X2 Literasi Keuangan					1.565	
X2Z					1.768	
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi						
Z Self-Control					1.690	

Uji Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Gaya Hidup Hedonisme → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.368	0.048	0.048	7.688	0.000

X1Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.143	0.045	0.045	3.179	0.002
X2 Literasi Keuangan → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.331	0.049	0.049	6.710	0.000
X2Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.114	0.050	0.050	2.310	0.021
Z <i>Self-Control</i> → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.341	0.054	0.054	6.300	0.000

Koefisien Determinasi

R Square

	R Square	R Squer Adjusted
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.766	0.758

Effect Size (F²)

	X1 Gaya Hidup Hedonisme	X1Z	X2 Literasi Keuangan	X2Z	Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z Self- Control
X1 Gaya Hidup Hedonisme					0.367	
X1Z					0.049	
X2 Literasi Keuangan					0.299	
X2Z					0.028	
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi						
Z <i>Self-Control</i>					0.295	

Predictive Relevance (Q²)

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
X1 Gaya Hidup Hedonisme	780.000	780.00	
X1Z	156.000	156.000	
X2 Literasi Keuangan	780.000	780.000	
X2Z	156.000	156.000	
Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	780.000	387.806	0.503
Z <i>Self-Control</i>	780.000	780.000	

SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.049	0.049
d_ ULS	0.503	0.502
d_ G	0.279	0.279
Chi_Square	244.287	244.064
NFI	0.898	0.898

Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Gaya Hidup Hedonisme → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0.368	0.048	0.048	7.688	0.000
X1Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.143	0.045	0.045	3.179	0.002
X2 Literasi Keuangan → Y Pengelolaan	0.331	0.049	0.049	6.710	0.000

Keuangan Pribadi					
X2Z → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.114	0.050	0.050	2.310	0.021
Z <i>Self-Control</i> → Y Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.341	0.054	0.054	6.300	0.000

Lampiran 4 Biodata

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Rismatun Pitriana
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 17 Juli 2003
Alamat Asal : Klampis Barat, Klampis, Bangkalan
Alamat Domisili : Jl. Kertoleksono, Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/Hp : 082210781641
Email : 220501110049@student.uin-malang.ac.id

Pendidikan Formal

2022-2025 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2022 : MAN Bangkalan
2016-2019 : SMP Al-Hikam
2010-2016 : SDN Klampis Barat

Pendidikan Formal

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 5 Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon [\(0341\) 558881](tel:0341558881) Faksimile [\(0341\) 558881](tel:0341558881)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rismatun Pitriana
NIM : [220501110049](#)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA
MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	17%	11%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A